

**ANALISIS FAKTOR KEPUTUSAN DALAM MENGGUNAKAN
APLIKASI BSI MOBILE PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QURAN AN-NUR SIDIGEDE,
KAB. JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Strata S1 Jurusan S1 Perbankan Syariah



Oleh:

LISSA ADAH KHAYTUN NUFUS

1705036016

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang Telp.(024) 7601291 Fax.76246
Semarang 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) Eksemplar Skripsi

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr.i Lissa Adah Khaytun Nufus

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Lissa Adah Khaytun Nufus

Nim : 1705036016

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul skripsi : : "ANALISIS FAKTOR KEPUTUSAN DALAM
MENGUNAKAN APLIKASI BSI MOBILE PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN AN-NUR
SIDIGEDE, KAB. JEPARA"

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi mahasiswi tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Semarang, 09 Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag.

Dr. H. Maltuf Fitri, SE.M.Si

NIP: 196904201996031002

NIP. 197410162003121003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang Telp.(024) 7601291 Fax.7624691 Semarang 50185

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Lissa Adah Khaytun Nufus
NIM : 1705036016
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : “ANALISIS FAKTOR KEPUTUSAN DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI BSI MOBILE PADA SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN AN-NUR SIDIGEDE, KAB. JEPARA”

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Pada 21 September 2023 dan dinyatakan **LULUS**

Dengan demikian dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam tahun akademik 2023.

Semarang, 26 September 2023

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Siti Nurngaini, S.Sos.I., M.Si

NIP. 198312012015032004

Dr. H. Maltuf Fitri, SE., M.Si

NIP. 197410162003121003

Penguji I

Penguji II

Heny Yuningrum, SE., M.Si

NIP. 198106092007102005



Sukhihatul Mawadah, M.E.I

NIP. 198503272018012001

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag.

NIP : 196904201996031002

Dr. H. Maltuf Fitri, SE., M.Si

NIP : 197410162003121003

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah: 6)

"Sesuatu yang bermanfaat lebih penting dari pada sesuatu yang sekadar dipandang hebat. Karena yang bermanfaat itu terasa, yang hebat kadang cuma untuk pandangan mata."

- Boy Candra

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur dan terimakasih, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kepada Bapak Muzaini dan Ibu Nurjannah selaku orang tua yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, semangat, restu dan doanya kepada saya, sehingga saya dapat menyusun skripsi ini.
2. Kepada adik tercinta saya Putri Khairunnisa yang selalu menemani keseharian saya, dan yang selalu memberi semangat agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada keluarga besar H. Japar dan Bani Sabar, yang senantiasa mensupport dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Bapak dan Ibu Dosen, Guru-guru saya yang telah ikhlas memmberikan ilmu-ilmu nya dan senantiasa memberikan bimbingan serta arahan dalam pengejaan skripsi ini.
5. Kepada seseorang yang akan menemani sisa hidup saya, Iqbal Mubarak yang selalu sabar menemani saya dari awal perkuliahan, yang selalu menjadi tempat curahan keluh kesah saya, yang selalu memberikan perhatian, nasehat dan dukungan untuk terus maju dan tidak menyerah dalam segala hal yang saya lakukan.
6. Kepada teman terbaik saya Elvira, Nada, Hafidzah dan Fitri yang selalu memberikan support dan perhatiannya kepada saya.
7. Kepada teman-teman seperjuangan saya (Ani,Vivi,Maya,Linda,Uul,Yunia) yang telah berperan dalam proses perkuliahan saya dan teman-teman PBAS A angkatan 2017 atas kebersamaannya selama ini.
8. Dan kepada pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lissa Adah Khaytun Nufus

NIM : 1705036016

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Keputusan Dalam Menggunakan Aplikasi BSI Mobile Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede, Kab. Jepara” adalah hasil karya peneliti sendiri, bukan merupakan duplikasi karya orang lain dan tidak berisi karya lain yang telah diterbitkan, kecuali informasi yang dijadikan sebagai bahan referensi.

Semarang, 10 Juni 2023



Lissa Adah Khaytun Nufus

NIM. 1705036016

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan pengalihan suatu huruf ke huruf lainnya. Dalam skripsi ini, transliterasi arab berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri Agama, Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158/1987 dan 0543b/ 1987. Secara umum masih banyak kata arab dalam skripsi ini kedalam kata latin. Oleh karna itu, diperlukan adanya transliterasi berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A	ض	ḍ
ب	B	ط	ṭ
ت	T	ظ	ẓ
ث	ṯ	ع	‘
ج	J	غ	G
ح	ḥ	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Ẓ	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	ṣ	ء	‘

		ي	Y
--	--	---	---

B. Vokal Pendek

َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dammah	U

C. Vokal Panjang

مِهَادُ Fathah bertemu alif	Ditulis	<i>Mihaad</i> Ā
تَنْسَى Fathah bertemu alif layyinah	Ditulis	<i>Tansaa</i> Ā
مُؤْمِنِينَ Kasrah bertemuya' mati	Ditulis	<i>Mu'miniin</i> ī
يَمْكُرُونَ Dammah bertemu wawu mati	Ditulis	<i>Yamkuruun</i> ū

D. Vokal Rangkap

بَيْنَكُمْ Fathah bertemuya' mati	Ditulis	<i>Bainakum</i> Ai
فِرْعَوْنَ Fathah bertemu wawu mati	Ditulis	<i>Fir'aun</i> Au

ABSTRAK

Diera digital saat ini, teknologi informasi menjadi kebutuhan penting bagi setiap individu. Dunia perbankan dapat melakukan inovasi seiring berkembangnya zaman dengan menyediakan layanan digital seperti *mobile banking*. Bank Syariah Indonesia merupakan bank syariah yang menyediakan layanan *mobile banking* atau biasa disebut BSI *mobile*. Layanan *mobile banking* ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pada penggunaannya. Santri adalah orang yang sedang mendalami ilmu agama di pondok pesantren. Santri telah diajarkan mengenai fiqh muamalah terutama mengenai riba yang berkaitan dengan perbankan. Pengetahuan yang dimiliki para santri mengenai riba akan mempengaruhi persepsi serta tindakan mereka terhadap perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan santri dalam menggunakan aplikasi BSI *mobile*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi pada santri pondok pesantren Tahfidzul Quran An-Nur, Sidigede. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa persepsi para santri terhadap bank syariah dikatakan baik dan faktor keputusan santri menggunakan layanan BSI *mobile* karena manfaat, fitur layanan, dan lingkungan.

Kata Kunci : *Persepsi santri, Keputusan santri, Aplikasi BSI mobile, Bank Syariah Indonesia*

ABSTRACT

In today's digital era, information technology has become an important need for every individual. The banking world can innovate as time goes by by providing digital services such as mobile banking. Bank Syariah Indonesia is a Sharia bank that provides mobile banking services commonly called BSI mobile. This mobile banking service aims to provide convenience to its users. Santri are people who are studying religion at Islamic boarding schools. Santri has been taught about muamalah fiqh, especially regarding usury related to banking. The knowledge that students have about usury will influence their perceptions and actions toward banking. This research aims to determine the factors that influence students' decisions in using the BSI mobile application. This type of research is qualitative with a descriptive approach and uses interview, observation, and documentation methods at the students of the Tahfidzul Quran An-Nur Islamic boarding school, Sidigede. The results of this research state that the students' perception of Islamic banks is said to be good and the students' decision factor in using BSI mobile services is because of the benefits, service features, and environment.

Keywords: Perceptions Santri, Santri decisions, BSI mobile application, Bank Syariah Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita masih diberi kesempatan untuk menikmati anugerah-Nya. Shalawat dan Salam dihaturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, semoga syafaatnya dapat menyelematkan kita di *yaumul qiyamah* kelak. Segenap rasa syukur karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “***Analisis Faktor Keputusan Dalam Menggunakan Aplikasi BSI Mobile Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede, Kab. Jepara***”

Skripsi ini disusun guna memenuhi serta melengkapi syarat dalam menyelesaikan program strata 1 (S1) Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunann skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan dan bantuan dalam bentuk apapun. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. K.H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Kepada Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Kepada Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah dan Ibu Muyassarah, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang
4. Kepada Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak H. Maltuf Fitri, S.E., MM., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga untuk memberikan arahan dan bimbingan, serta saran kepada penulis dari awal penulisan serta penyusunan skripsi ini hingga akhir
5. Kepada Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag, selaku D osen Wali yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah medidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Program Studi S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.

7. Seluruh staf akademik UIN Walisongo Semarang yang telah bersedia melayani dengan baik selama masa perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh Keluarga Besar dan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nur Sidigede yang telah memberikan izin dan kesediaan waktunya untuk melakukan wawancara sehingga penelitian di Pondok Pesantren An-Nur dapat berjalan secara lancar.
9. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini belum bisa mencapai kesempurnaan yang sebenarnya. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk penulis atau pun pembaca, Aminn

Semarang 31 Maret 2023

Lissa Adah Khaytun Nufus

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI	v
TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah.....	5
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan penelitian:	6
2. Manfaat penelitian:	6
D.Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	12
1. Pendekatan Penelitian.....	12
2. Lokasi Penelitian	12
3. Sumber Data.....	13
F. Metode Pengumpulan Data	13
G.Metode Analisis Data	15
H.Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A.Santri dan Pondok Pesantren.....	18
1. Pengertian Pondok Pesantren dan Santri	18

2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	21
3. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren	23
4. Karakteristik Pondok Pesantren	24
B. Bank Syariah	25
1. Pengertian Bank Syariah.....	25
2. Kegiatan Bank Syariah	26
3. Prinsip-prinsip Bank Syariah	28
4. Karakteristik Bank Syariah	29
C. Mobile Banking.....	29
1. Pengertian Mobile Banking	29
2. Sejarah Mobile Banking.....	30
D. Keputusan.....	31
1. Pengertian Pengambilan Keputusan	31
2. Fondasi dalam Pengambilan Keputusan	33
3. Tahapan Pengambilan Keputusan.....	33
4. Faktor Pengambilan Keputusan	35
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	37
A. Sejarah Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede.....	37
1. Profile Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede.....	37
2. Kegiatan Santri.....	39
3. Struktur Organisasi.....	40
4. Jumlah Santri Ponpes Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Persepsi Santri Mengenai Bank Syariah.....	45
B. Faktor Keputusan Santri Menggunakan <i>BSI Mobile</i>	52
C. Faktor Keputusan Santri Tidak Menggunakan <i>BSI Mobile</i>	58
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	69

Pedoman Wawancara.....	69
Transkrip Wawancara	70
Dokumentasi.....	82
NOTA PEMBIMBING	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Santri Ponpes. An-Nur	39
Tabel 3. 2 Struktur Organisasi Putri	42
Tabel 3. 3 Struktur Organisasi Putra.....	42
Tabel 3. 4 Jumlah Santri Putri Ponpes. An-Nur	43
Tabel 3. 5 Jumlah Santri Putra Ponpes. An-Nur	43
Tabel 3. 6 Jumlah Santri Yang Menjadi Nasabah BSI	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pondok Pesantren An-Nur, Sidigede	82
Gambar 1. 2 Bapak K.A.Nashirin Al-Hafidz &Ibu Ulin Nafiah	82
Gambar 1. 3 Wawancara Nailis Sahadah	82
Gambar 1. 4 Wawancara Fahmida Khilda	82
Gambar 1. 5 Bersama Ilhami Shofiatul Mala	82
Gambar 1. 6 Bersama Ibu Nyai Ulin Nafiah	82
Gambar 1. 7 Setoran Tahfidz Putri	83
Gambar 1. 8 Kegiatan Muroja'ah	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga yang menjadi perantara dalam kegiatan ekonomi berupa penghimpunan serta penyaluran dana masyarakat. Di Indonesia, terdapat dua sistem keuangan yaitu sistem keuangan konvensional dan sistem keuangan syariah. lembaga keuangan konvensional menggunakan sistem pemberian bunga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sedangkan pada lembaga keuangan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya mengacu pada prinsip-prinsip syariah. Kehadiran bank syariah menjadi solusi untuk menyelesaikan persoalan riba yang terdapat pada bunga sistem konvensional. Riba merupakan suatu tambahan atau kelebihan pembayaran salah satu pihak dari dua pihak yang membuat suatu transaksi.

Indonesia merupakan negara muslim terbesar yang 95% penduduknya beragama Islam. Perbankan syariah juga telah membawa dampak positif bagi dunia perbankan di Indonesia. Kehadiran perbankan syariah merupakan jawaban dari kekhawatiran masyarakat mengenai sistem bunga yang ada pada bank konvensional. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, sehingga dianggap cocok dengan prinsip Islami. Didalam bank syariah tidak ditemukan prinsip bunga melainkan prinsip seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah*, *istishna* dan lainnya.

Di era modern sekarang ini, teknologi informasi menjadi kebutuhan penting bagi setiap individu untuk mengatasi serta meringankan permasalahan yang ada. Dengan adanya kemajuan teknologi perbankan dapat melakukan inovasi dalam sistem pelayanannya yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Perbankan syariah juga harus mampu mengikuti arus perubahan dalam meningkatkan sistem operasionalnya untuk mempertahankan eksistensinya.

Salah satu bentuk kemajuan teknologi dalam dunia perbankan adalah adanya layanan *mobile banking* (M-Banking). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengartikan Mobile Banking atau M-Banking sebagai transaksi perbankan melalui media handphone baik dalam aplikasi m-banking atau perangkat

elektronik lainnya yang memiliki akses internet.¹ Manfaat dari adanya layanan *m-banking* ini adalah memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi finansial ataupun non-finansial, praktis (tidak perlu membawa uang tunai), serta aman karena disertai dengan kode rahasia yang hanya bisa diakses oleh nasabah yang bersangkutan.

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah salah satu Bank Syariah yang tidak mau mengalami ketertinggalan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, BSI membuat aplikasi yang mampu untuk memudahkan penggunaanya dalam melakukan transaksi yang disebut dengan *BSI mobile*. *BSI mobile* adalah layanan mobile banking yang didalamnya terdapat berbagai varian layanan transaksi. Pada umumnya, layanan yang disediakan pada aplikasi *mobile banking* berupa transfer antar bank, mengecek saldo rekening, serta melakukan berbagai macam jenis pembayaran. Sedangkan pada *BSI mobile* tidak hanya terdapat layanan untuk melakukan berbagai jenis transaksi saja melainkan terdapat juga layanan Islami berupa adanya fitur layanan Islami seperti (waktu sholat, juz Amma) serta terdapat layanan untuk berinfaq dan melakukan zakat.² Tentu saja hal ini memberikan efek positif dimana *BSI mobile* tidak hanya membantu memudahkan dalam hal transaksi keuangan tetapi juga membantu kita sebagai nasabah untuk beribadah. Aplikasi *mobile banking* juga memberikan layanan 24 jam dalam sehari untuk transaksi yang dilakukan personal tanpa harus datang ke kantor cabang bank. Karena keefektifan, serta kemudahan yang diberikan dari *Mobile Banking* menimbulkan minat tersendiri dari nasabah untuk menggunakannya.

Munculnya *BSI Mobile* yang dibentuk dari Bank Syariah Indonesia dengan berlandaskan syariat Islam, BSI hadir untuk membantu masyarakat muslim ataupun non muslim. Salah satu tempat yang strategis untuk mengembangkan penggunaan BSI adalah pondok pesantren yang didalamnya adalah orang-orang yang memahami prinsip-prinsip Islam.

Santri merupakan seseorang yang sedang berusaha belajar dan mendalami ilmu agama (Islam). Santri ada kaitannya dengan pondok pesantren, dimana

¹Diakses dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>

²Diakses dari <https://www.bankbsi.co.id>

definisi pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang bersistem asrama atau pondok, dengan kyai sebagai figur sentralnya. Seorang santri harus mentaati tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren. Salah satu tata tertib yang ada di pondok pesantren adalah adanya batasan waktu untuk melakukan kegiatan diluar lingkungan pesantren. Dengan adanya peraturan tersebut maka akan membatasi para santri dalam melakukan transaksi perbankan pula. Oleh karena itu, *mobile banking* merupakan solusi yang tepat untuk membantu para santri dalam melakukan transaksi yang dapat dilakukan melalui, *handphone*, ataupun laptop.

Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Annur, merupakan salah satu lembaga keagamaan yang berlokasi di Desa Sidigede, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, yang didirikan oleh K.A. Nashirin Al-Hafidz bersama istrinya Ibu Ulin Nafiah pada tahun 2003. Pesantren ini hanya berfokus pada orang-orang yang ingin menghafal Al-Quran sehingga tidak terdapat unit pendidikan formal seperti madrasah didalamnya. Pengurus pondok pesantren mengatakan bahwa jumlah santri yang terdapat di pondok putra sebanyak 57 orang mulai dari usia 13 tahun hingga sekitar 25 tahun keatas.

Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur, memang tidak memberikan fasilitas pendidikan formal seperti madrasah, tetapi pondok pesantren ini memberikan kajian ilmu yang berasal dari kitab-kitab klasik untuk memperdalam keagamaan para santrinya. Dalam pembelajarannya para santri juga diajarkan sedikit banyaknya mengenai ekonomi Islam, seperti mengenai larangan riba, cara bertransaksi berdasarkan syariat Islam, dan mengenai jual beli.

Alasan peneliti memilih santri sebagai sampel penelitian karena santri tidak hanya telah diajarkan mengenai prinsip-prinsip Islami terutama mengenai riba, mereka juga membutuhkan rekening tabungan perbankan untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan selama berada di pondok pesantren. Baik untuk kebutuhan pembayaran bulanan, pembayaran e-commerce ataupun kegiatan transaksi lainnya.

Perkembangan Bank Syariah Indonesia di kabupaten Jepara sendiri belum berkembang pesat seperti di daerah lain. Di kabupaten Jepara terdapat dua unit

kantor cabang pembantu yang berada di pusat kota Jepara. Berbeda dengan keberadaan bank konvensional yang dapat dengan mudah ditemui di berbagai daerah kabupaten Jepara. Namun demikian, eksistensi Bank Syariah Indonesia tidak kalah dengan bank konvensional. Hal ini karena perkembangan teknologi informasi dimana promosi yang dilakukan oleh pihak BSI dapat ditemukan melalui media digital sehingga pihak bank tidak harus melakukan sosialisasi dari satu rumah ke rumah lainnya.

Santri Pondok pesantren An-Nur Sidigede merupakan generasi muda yang paham akan ilmu agama serta mengikuti perkembangan teknologi sekarang sehingga mereka dengan mudah menerima informasi akan keberadaan bank syariah Indonesia. Jarak dari pondok pesantren ke unit kantor cabang pembantu bank syariah Indonesia di Jepara sejauh kurang lebih 18 km, dan jarak ke ATM BSI terdekat sejauh 8,6 km. Sebagian besar santri pondok pesantren An-Nur yang sudah berusia 20 tahun keatas memiliki rekening perbankan. Tetapi hanya sebagian yang terdaftar sebagai nasabah bank syariah. Hal ini didasari oleh berbagai alasan seperti jarak, atau ada juga yang belum paham akan sistem kerja dari bank syariah. Sedangkan sebagian santri yang terdaftar sebagai nasabah bank syariah, mengaku alasan mereka menggunakan produk bank syariah karena pengaruh lingkungan sekitar, dan juga pengetahuan mereka akan riba.

Bank Syariah Indonesia memberikan kemudahan bagi para nasabahnya untuk melakukan berbagai aktivitas perbankan dengan menggunakan alat komunikasi berupa *handphone* yang disebut dengan *BSI mobile*. Aplikasi ini dinilai efektif untuk meningkatkan produktifitas dari penggunaanya. Dalam dunia pondok pesantren, seorang santri tidak akan dengan mudah keluar dan masuk lingkungan pondok tanpa ada kepentingan yang mendesak. Oleh karena itu, *BSI mobile* dapat menjadi solusi yang baik bagi santri yang akan melakukan transaksi perbankan.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan salah satu santri pondok pesantren An-Nur mengatakan bahwa beliau biasanya melakukan pembayaran kebutuhan pondok melalui aplikasi *BSI mobile* karena beliau tidak perlu repot

pergi ke ATM untuk mengambil uang tunai.³ Selain itu, alasannya menggunakan BSI adalah karena pengetahuannya tentang larangan riba dalam Islam, sehingga memilih bank syariah sebagai alternatif yang membantunya dalam kegiatan transaksi perbankan.

Namun menurut sebagian santri pondok pesantren An-Nur, penggunaan aplikasi *mobile banking* dirasa belum mereka perlukan karena akan membuat mereka susah dalam mengontrol kegiatan transaksi mereka yang akhirnya akan menyebabkan pemborosan. Keputusan santri dalam membuat keputusan menggunakan serta tidak menggunakan aplikasi BSI *mobile* berbeda-beda. Teori pengambilan keputusan (*Behavioral Decision Theory*) mengatakan bahwa “seseorang memiliki keterbatasan pengetahuan dan bertindak hanya berdasarkan persepsinya terhadap situasi yang sedang dihadapi”⁴ pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi dalam tindakan orang tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti alasan yang mempengaruhi santri dalam mengambil keputusan untuk menggunakan aplikasi BSI *mobile* dengan judul ***Analisis Faktor Keputusan Menggunakan Aplikasi BSI Mobile Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede, Kab.Jepara.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dasar yang ditemui dalam kaitannya dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendapat Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede mengenai Bank Syariah?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keputusan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede dalam menggunakan aplikasi BSI *Mobile*?

³ Wawancara dengan Ilhami Sofiatul Mala pada 3 Desember 2022

⁴ Arzal Syah, dkk., *Perilaku Premature Sign Off atas Prosedur Audit Serta Kaitannya dengan Time Pressure dan Audit Risk*, (JEMMA: Jurnal of Economic, Management, and Accounting),2021, Vol.4, N0.2, hal 227

3. Apa saja faktor yang mempengaruhi santri Pondok Pesantren Tahfidz Quran An-Nur Sidigede tidak menggunakan aplikasi *BSI Mobile*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian:

- a. Untuk mengetahui pendapat santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede mengenai bank syariah
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede dalam menggunakan *BSI Mobile*
- c. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi santri Pondok Pesantren Tahfidz Quran An-Nur Sidigede tidak menggunakan *BSI Mobile*

2. Manfaat penelitian:

- a. Bagi Peneliti
Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai faktor penggunaan layanan mobile banking
- b. Bagi Akademisi.
Dengan adanya penelitian ini berharap mampu memberikan pengetahuan maupun wawasan baru untuk akademisi.
- c. Bagi pihak bank
Sebagai tambahan wawasan dan sebagai masukan evaluasi bagi praktisi perbankan dalam pengembangan perbankan syariah agar lebih memperhatikan layanan yang diberikan kepada nasabah *BSI Mobile*
- d. Bagi Pembaca
Peneliti berharap skripsi ini dapat membantu guna menambah pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai studi literatur dalam penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah aktivitas untuk mengkaji kembali berbagai literatur yang sudah di publikasikan oleh peneliti lainnya maupun akademik sebelumnya berkaitan dengan topik yang akan kita teliti. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk meneliti analisis faktor yang mempengaruhi keputusan santri dalam menggunakan aplikasi *mobile banking syariah* (BSI mobile). Pada bagian ini penulis memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian peneliti yang kemudian membuat ringkasan dari penelitian yang telah dipublikasikan baik berupa skripsi, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Berikut ini beberapa referensi yang peneliti gunakan sebagai rujukan berupa karya ilmiah:

1. Penelitian Dirwan (2022) dengan judul “Keputusan Nasabah Menggunakan *Mobile Banking* dari sisi Kemudahan, Manfaat dan Kenyamanan”.⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan, manfaat dan kenyamanan terhadap pengguna *mobile banking* pada nasabah Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sam Ratulangi. Sehingga sampel yang diambil adalah nasabah yang menggunakan *mobile banking* PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sam Ratulangi.

Persamaan penelitian Darwin dengan penelitian ini adalah terdapat dalam judul dimana sama-sama membahas mengenai aplikasi *mobile banking*. Sedangkan perbedaannya terdapat adalah: dalam penelitian yang dilakukan oleh Darwin membahas mengenai *mobile banking* pada PT. Bank Mandiri yang merupakan bank konvensional, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada BSI *mobile* yang merupakan aplikasi *mobile banking* dari bank syariah.

2. Penelitian Rosilia Salmah dan Luqman Hakim (2021) yang berjudul “Pendapatan, Pendidikan, Persepsi Kemudahan, dan Sikap sebagai

⁵ Darwin, *Keputusan Nasabah Menggunakan Mobile Banking* dari sisi Kemudahan, Manfaat dan Kenyamanan, *Journal of Management Business SEIKO: Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Amkop Makassar*, 2022

Mediasi terhadap Keputusan Penggunaan *Mobile Banking* Syariah”.⁶ hasil dari penelitian ini adalah pendapatan dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengguna maupun terhadap sikap dalam penggunaan mobile banking. Sedangkan persepsi menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan penggunaan mobile banking.

Persamaan penelitian Rosilia dan Luqman dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai keputusan penggunaan mobile banking syariah. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Dimana dalam penelitian Rosilia dan Luqman menggunakan metode penelitian kuantitatif kausalitas, dan dalam penelitian ini memakai metode penelitian deskripsi kualitatif.

3. Salsabila Ainun Aini, Bayu Wijyantini, dan Rusdiyanto (2022) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Fitur layanan Islami terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah Indonesia Cabang Jember”.⁷ Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi fitur layanan Islami terhadap keputusan nasabah menggunakan mobile banking Bank Syariah Indonesia Cabang Jember. Hasil dari penelitian ini menunjukkan persepsi kemudahan dan persepsi fitur layanan Islami berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah menggunakan mobile banking Bank Syariah Indonesia cabang Jember. Perbedaan penelitian Salsabila, dkk. Dengan penelitian ini adalah subjek sampel penelitiannya. Pada penelitian Salsabila dkk., sampelnya adalah nasabah Bank Syariah Indonesia Cabang Jember. Sedangkan penelitian ini sampel penelitiannya adalah Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede, Jepara.
4. Penelitian Muhammad Iqbal Fasa, Dwi Mutiara Sari, Suharto, (2021) yang berjudul “Manfaat dan Risiko Penggunaan Layanan Perbankan

⁶ Rosilia Salmah, Luqman Hakim, *Pendapatan, Pendidikan, Persepsi Kemudahan, dan Sikap sebagai Mediasi terhadap Keputusan Penggunaan Mobile Banking Syariah*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam: Universitas Negeri Surabaya, 2021

⁷ Salsabila Ainun Aini, Bayu Wijyantini, Rusdiyanto, *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Fitur Layanan Islami Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah Indonesia Cabang Jember*, UMJember Proceeding Series: UMJember, 2022

Melalui Aplikasi Mobile Banking”. Mobile Banking merupakan salah satu layanan sistem informasi dari perbankan yang mampu menghasilkan informasi keuangan, melalui suatu alat pemampu internet tanpa kabel.⁸ Aplikasi mobile banking memberikan kemudahan bagi penggunanya dalam melakukan transaksi. Tetapi mobile banking juga memiliki kekurangan yaitu rentan akan penipuan atau *smishing* yang berupa kejahatan dengan cara mencuri data pribadi seseorang, dan mencuri uang.

5. Febby Fernandez dan Vera Pujani dengan penelitian yang berjudul “Persepsi Nasabah Bank BCA Dalam Penggunaan Mobile Banking”.⁹ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh dimensi persepsi risiko dan persepsi kualitas jasa terhadap penilaian nasabah dalam melakukan layanan mobile banking di kota padang. Penelitian ini menggunakan metode analisis SEM (Structural Equation Modeling) program AMOS 21.0 untuk menguji kevalidan dalam model yang diwujudkan berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh harapan kinerja, persepsi kualitas jasa, serta persepsi risiko berpengaruh signifikan dan negatif terhadap niat berperilaku.
6. Penelitian Muhammad Irfan Tolabi dan Abdul Aziz (2021) dengan judul “Pengaruh Islamic Service Quality, Persepsi Kemudahan, dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking BRI Syariah dengan Kepercayaan Sebagai Intervening (Studi Kasus Masyarakat Kota Magelang). Hasil penelitian ini adalah risiko berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat masyarakat, Islamic Service Quality, persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat, kepercayaan mampu memediasi persepsi kemudahan terhadap minat masyarakat secara positif dan signifikan, dan kepercayaan mampu memediasi risiko terhadap minat masyarakat secara positif dan signifikan.

⁸ Dwi Mutiara Sari, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, *Manfaat dan Risiko Penggunaan Layanan Perbankan Melalui Aplikasi Mobile Banking*, AL-INFAQ (Jurnal Ekonomi Islam): Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021

⁹ Febby Fernandez, Vera Pujani, *Persepsi Nasabah Bank BCA Dalam Penggunaan Mobile Banking*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia: Universitas Andalas, 2019

Perbedaan yang terdapat antara penelitian Muhammad Irfan dan Abdul Aziz dengan penelitian ini adalah terletak pada judul dan Metode penelitian yang digunakan.

7. Penelitian Intan Wulan Dari Bancin dan Nurul Jannah (2022) yang berjudul “Analisis Minat Nasabah pada Penggunaan Aplikasi BSI Mobile dalam Pembayaran E-Commerce: Studi Kasus pada Mahasiswa UINSU”.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode field research karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui dan mengamati langsung fenomena yang terjadi yaitu tentang tingkat kepuasan nasabah mahasiswa UINSU dalam menggunakan BSI mobile di Bank Syariah Indonesia agar mendapatkan hasil yang tepat. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa BSI Mobile merupakan aplikasi yang masih belum diketahui dan diminati oleh sebagian mahasiswa UINSU. Bagi nasabah yang tidak menggunakan BSI Mobile merasa tidak membutuhkan layanan tersebut.

Persamaan penelitian Intan Wulan Dari Bancin, dkk. Dengan penelitian ini adalah dari segi metode penelitian dan juga sama-sama meneliti tentang penggunaan BSI Mobile. Perbedaannya terletak pada sampel yang diambil, dimana pada penelitian ini sampel penelitiannya adalah santri pondok pesantren tahfidzul quran An-Nur Sidigede, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Intan Wulan Dari, dkk. Sampel yang diteliti adalah mahasiswa UINSU.

8. Penelitian Andri Sahata Sitanggang, dkk., dengan judul “Analisis Yang Mempengaruhi Penggunaan M-Banking Bagi Nasabah BNI”.¹¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang merupakan metode riset dengan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan datanya. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor-

¹⁰ Intan Wulan Dari Bancin, Nurul Jannah, *Analisis Minat Nasabah pada Penggunaan Aplikasi BSI Mobile dalam Pembayaran E-Commerce: Studi Kasus pada Mahasiswa UINSU*, Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM): Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022

¹¹ Andri Sahata Sitanggang, dkk., *Analisis Yang Mempengaruhi Penggunaan M-Banking Bagi Nasabah BNI*, Jurnal Masharif al-Syariah: Universitas Komputer Indonesia

faktor yang mempengaruhi minat nasabah menggunakan internet banking adalah faktor keamanan,kenyamanan, efesien dan praktis.

9. Penelitian Muhammad Vadky Azhar Lubis(2021), dengan judul “Analisis Minat Nasabah pada Penggunaan Aplikasi BSI Mobile dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Pada Bank BSI KCP Rantauprapat”.¹² Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana minat nasabah pada penggunaan aplikasi BSI Mobile untuk meningkatkan loyalitas pelanggan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat nasabah pengguna BSI mobile masih tergolong rendah, masih terdapat nasabah yang belum menggunakan aplikasi BSI mobile. Untuk nasabah yang telah menggunakan aplikasi BSI mobile dapat meningkatkan loyalitas dengan kemudahan yang diberikan pihak bank . sedangkan untuk nasabah yang tidak menggunakan aplikasi BSI mobile tetap menunjukkan loyalitasnya pada bank BSI karena respon baik dan aktif bank dalam memenuhi kebutuhan nasabah.

Persamaan penelitian Vadly Azhar Lubid dengan penelitian ini adalah membahas tentang aplikasi BSI mobile, sedangkan perbedaannya terletak pada subyek dan loyalitas pelanggan.

10. Mutiara Apriza, 2021 dengan judul “Manfaat Penggunaan Layanan Digital bagi Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp Ipuh. Penelitian ini berisi tentang penggunaan layanan Digital bagi nasabah BSI, dan memperoleh hasil bahwa manfaat layanan digital bagi nasabah BSI sangat bermanfaat karena layanan yang sangat bagus dan mudah digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara,observasi dan dokumentasi.

Persamaan penelitian Mutiara Apriza dengan penelitian saya adalah metode pengumpulan data yang digunakan serta jenis penelitian yaitu kualitatif. Perbedaannya terletak pada pengamatan secara menyeluruh tentang Internet banking, sms banking dan mobile banking, sedang

¹² Vadly Azhar Lubis, *Analisis Minat Nasabah Pada Penggunaan Aplikasi BSI Mobile dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Pada Bank BSI Kcp Rantauprapat*, Proceeding SENRIABDI: Universitas Sahid Surakarta

penelitian ini hanya fokus pada mobile banking sebagai subyek yang diteliti.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian merupakan suatu proses dalam menemukan jawaban atas masalah dengan cara ilmiah secara sistematis untuk menciptakan pengetahuan dan penelitian yang objektif tentang fenomena yang ada dalam kenyataan, mengembangkan pemahaman yang benar tentang fenomena tersebut.¹³ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan kondisi dengan memerlukan kajian secara keseluruhan. Definisi lain Penelitian deskriptif adalah aktivitas meneliti yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kejadian secara sistematis dan faktual dengan persiapan yang akurat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah jenis penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu.¹⁴ Metode kualitatif digunakan guna mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung data yang sebenarnya. Penelitian kualitatif bersifat menguraikan atau menggambarkan situasi atau kondisi kedalam bentuk kalimat. Dalam penelitian ini berupa uraian-uraian mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan santri pondok pesantren An-Nur dalam menggunakan aplikasi *mobile banking syariah* (BSI *mobile*).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Dimana peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi dari beberapa santri dengan melakukan wawancara secara langsung dan melakukan observasi untuk mendapatkan data tertulis seperti dokumentasi dan data-data lain untuk mendukung penelitian ini.

¹³Nanag Martono, *Metode Penelitian Social, Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 194.

¹⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar, Syakir Media Press), 2021, hlm 79

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek utama dalam proses penelitian. Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diterima secara langsung dari sumber data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan wawancara langsung dengan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur. Penentuan sampel atau narasumber yang akan diwawancarai menggunakan *Accidental Sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, dimana siapa saja yang secara kebetulan ditemui dapat dijadikan sebagai sampel bila dipandang orang tersebut cocok dijadikan sumber data.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder.¹⁵ Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data diperoleh melalui media yang berupa buku catatan, arsip, jurnal dan lainnya. sumber data sekunder merupakan data pendukung yang terkait dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder ini berupa buku atau dokumen yang mengacu pada sumber data primer seperti, profil santri, dokumentasi pondok pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede, jurnal, internet dan lainnya. Data didapatkan dari Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede ataupun sumber tertulis lainnya yang dapat mendukung penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data, adalah proses sistematis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan data-data yang teruji kebenarannya maka, peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

¹⁵ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.128.

1. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai interaksi bahasa yang berkepanjangan, keduanya dalam situasi yang saling berhadapan, bagi yang mewawancarai meminta informasi data sesuai pendapat dan keyakinan orang yang diteliti.¹⁶Wawancara ialah metode mengumpulkan data dengan mengungkapkan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau responden. Penulis sebagai pewawancara akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang akan menjawab atas pertanyaan yang telah disampaikan. Sebelum melakukan wawancara, penulis telah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede guna menggali informasi atau data yang peneliti perlukan

Teknik pengambilan sampel purposive, dimana teknik pengambilan sampel dengan maksud, tujuan tertentu seperti pengumpulan data atau faktor lainnya.¹⁷ Kriteria sampel yang diambil ialah santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede yang merupakan nasabah dari Bank Syariah Indonesia (BSI) dan merupakan pengguna ataupun tidak menggunakan aplikasi BSI *mobile*.

2. Metode Observasi

Observasi adalah aktivitas dalam mengumpulkan data secara langsung ataupun tidak pada lokasi penelitian. Pada penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas di pondok pesantren tahfidzul quran An-Nur sehingga disebut dengan observasi non partisipan. Objek observasi adalah para santri di pondok pesantren tahfidzul quran An-Nur Sidigede.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data tentang suatu hal baik catatan, transkrip, buku, prasasti. dan lain sebagainya.¹⁸Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencatat data penelitian yang terdapat dalam

¹⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hlm. 38-5.

¹⁷ Indra Jaya, *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP*, 2019, Hlm.36

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka, 2010). Hlm 274.

buku-buku, catatan dan lainnya. Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara. Cara ini dipakai untuk mendapatkan data yang di dokumentasikan.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini memanfaatkan arsip terkait dengan topik penelitian yang berupa, profil, informasi data santri, struktur organisasi kepengurusan, dan dokumentasi lainnya.

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data dapat diperoleh dengan berbagai sumber dan menggunakan metode pengumpulan data yang beraneka ragam. Salah satu strategi penelitian dengan mengumpulkan data informasi tentang fenomena yang sedang diteliti disebut analisis deskriptif kualitatif.¹⁹ menganalisis merupakan kegiatan dalam mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengklasifikasikan sehingga memperoleh suatu penemuan berdasarkan tujuan ataupun masalah yang ingin dijawab. Data kualitatif biasanya disederhanakan agar lebih mudah untuk dipahami. Data yang diterima akan dikembangkan yang kemudian menjadi sebuah hipotesis. Untuk mendapatkan suatu hasil, dimulai dengan proses perumusan masalah, penjabaran masalah dan penelitian lapangan.

Data penelitian kualitatif dipakai dalam penelitian ini. penyajian data berupa tekstual, tulisan yang menjelaskan kejadian sebenarnya sesuai data yang diterima disebut analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan berbagai situasi yang dikumpulkan dari hasil wawancara, pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan.²⁰

Dalam analisis data kualitatif terdapat tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, Yaitu proses pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi
2. Reduksi data, data yang telah diperoleh akan dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan

¹⁹*Ibid, hlm 246.*

²⁰ I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta:CV.Andi Offset),

pada hal-hal yang penting. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Display data atau penyajian data, dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, uraian yang disajikan berdasarkan pemikiran yang logis. Menurut Miles dan Huberman, data naratif banyak disajikan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data akan memudahkan dalam proses pengambilan langkah selanjutnya. Penyajian data juga dapat berupa grafik, matrik ataupun chart.
4. Penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah berdasarkan bukti yang ditemukan pada tahap berikutnya. Apabila bukti valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. ²¹Dan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok-pokok permasalahan dan tidak melebar ke hal yang lainnya. maka penulis membuat sistematika penulisan untuk mempermudah penulis dan pemahaman dalam penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang beberapa teori mengenai bank syariah, aplikasi mobile banking, pondok pesantren dan santri serta pengambilan keputusan.

²¹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan), 2017

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai gambaran secara umum pada objek penelitian yaitu profile pondok pesantren tahfidzul qur'an An-Nur, Struktur Organisasi, Jumlah santri dan jumlah responden.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang pembahasan hasil analisis dari objek penelitian berupa kalimat, tabel, yang berisi faktor yang mempengaruhi santri pondok pesantren An-Nur dalam menggunakan ataupun tidak menggunakan aplikasi BSI *mobile*.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini menyajikan tentang hasil dari kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan secara singkat. Dan saran yang berisikan keterbatasan penelitian serta saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Santri dan Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren dan Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pondok ialah rumah tempat sementara.²² Pesantren merupakan asrama tempat berkumpulnya santri ataupun murid-murid belajar mengaji. Pengertian pondok pesantren menurut Dhofier adalah pendidikan tradisional dimana murid tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang biasanya disebut kiyai, memiliki asrama sebagai tempat tinggal santri²³

Pondok pesantren berhubungan dengan beribadah, santri dan ruang belajar serta kegiatan keagamaan lainnya. pondok pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan yang diikuti masyarakat. Pondok pesantren juga erat kaitannya dengan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama pada abad pertengahan dalam wujud kitab kuning, dan menjadikan para santri untuk bersikap tangguh dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Jadi pondok pesantren ialah lembaga pendidikan agama Islam yang mencakup santri, guru atau kiyai, dengan pondok sebagai elemen pokok sebagai tempat tinggal santri dan kyai.

Pengertian santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren. Kata santri berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemanapun guru pergi dan menetap.²⁵ Nurcholish Majdid dalam bukunya yang berjudul *Modernisasi Pesantren* berpendapat mengenai asal usul kata santri: pertama, santri berasal dari bahasa sanskerta yaitu “sastrī” yang berarti melek huruf.

²² Suharso, dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Semarang:Widya Karya, 2011, hal.359

²³ Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta:LP3ES, hal 43

²⁴ Ghazali, Muhammad Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti, hal.36

²⁵ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, *Pelanggaran santri terhadap peraturan tata tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*, (Surabaya: Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan), vol.02, No.03, 2015

Kedua, beliau berpendapat bahwa santri merupakan siswa yang ingin belajar agama melalui buku-buku yang berbahasa arab.²⁶ Kata santri jika ditinjau dari serapan bahasa inggris berasal dari suku kata *sun* (matahari) dan *tree* (pohon). *Sun* memiliki arti sebagai matahari yang menjadi pusat dari tata surya, matahari juga menjadi sumber energi bagi kehidupan di bumi. Santri juga harus bisa menjadi matahari yang dapat menjadi penerang baik di lingkungan sekitarnya ataupun di tengah masyarakat. Santri diharapkan mampu memberikan solusi akan permasalahan yang ada secara solutif. *Tree* memiliki makna sebagai pohon yang memberikan banyak manfaat bagi manusia. Begitupun seorang santri, keberadaannya diharapkan dapat memberikan manfaat, memberikan kesejukan bagi orang lain. Sabda Rasulullah SAW.

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik- baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain". (Hadits riwayat Ath-thabrani, Almu'jam al-Ausath, dari jabir bin Abdullah r.a., disahihkan Muhammad Nashiruddin al-abani dalam kitab As-Silsilah Ash-Shahihah).

Santri haruslah bermanfaat bagi umat, tetapi tidak boleh memanfaatkan ataupun dimanfaatkan. Orang yang memiliki banyak nilai manfaat adalah orang yang terbaik seperti sabda Rasulullah diatas. Uu Ruzhanul Ulum, Wakil Gubernur Jawa Barat sambutan beliau dalam Kegiatan Pameran Peranan Santri dalam Kemerdekaan Indonesia pada 2019 lalu²⁷, beliau mengungkapkan bahwa filosofi santri terdiri dari kata *sun* yang berarti matahari dan *three* yang berarti tiga, atau yang lebih dikenal dengan tiga matahari. Tiga matahari maksudnya ialah tiga keharusan yang harus dimiliki oleh seorang santri yaitu diantaranya; Iman, Islam dan Ihsan.

Seorang santri adalah mujahid yang menekuni dan memperdalam ilmu agama. Allah berfirman dalam Q.S. At-taubah ayat 122 mengenai perintah memperdalam ilmu agama.

²⁶Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005)

²⁷ <https://fokusjabar.id>

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam agama dan untuk member peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”²⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa berjihad dan menuntut ilmu memiliki peran yang sama pentingnya dalam pandangan Islam. Ilmu berguna untuk mencerdaskan umat. Orang yang berilmu akan dimudahkan untuk menjaga diri dari kesesatan dan hal-hal yang melanggar norma-norma beragama.

Selain itu, orang yang menuntut ilmu juga akan dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT. Q.S. Al-Mujadalah:11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”²⁹

Berdasarkan ayat diatas Allah menyebutkan bahwa akan meninggikan derajat orang yang berilmu, tidak hanya berilmu tetapi juga harus beriman. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu agama dan juga ilmu yang dapat memberikan manfaat dan ilmu yang diamalkan sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.

Dunia santri juga mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Jika dahulu santri hanya fokus perihal ilmu agama saja, maka santri sekarang harus melek akan perkembangan teknologi informasi yang ada, santri tersebut di era sekarang disebut dengan santri milenial. Pengertian generasi milenial itu sendiri adalah generasi yang tumbuh dan berkembang pada masa kemajuan teknologi yang berbasis internet. Hasil dari kemajuan teknologi ini membuat generasi milenial menjadi sosok yang inovatif dan kreatif, mereka

²⁸ Q,S At-Taubah:122

²⁹ Q.S Al-Mujadalah:11

dapat merasakan kemudahan yang diberikan oleh kemajuan teknologi tersebut dan membuat mereka untuk terus produktif.

Ahmad Syauqi, Dosen agama Universitas Airlangga menuturkan bahwa santri milenial adalah santri yang hidup di era yang serba cepat, praktis, serta terkoneksi dalam bidang internet.³⁰ Orientasi santri adalah masa depan dan juga akhirat, oleh karena itu kegiatan sehari-hari dan tindakan mereka semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Seorang santri dapat menghargai berbagai perbedaan dan keragaman yang terdapat di masyarakat. Sikap rendah hati juga identik dimiliki oleh seorang santri, walaupun ia berasal dari keluarga terpandang atau kaya raya ia harus selalu mencerminkan sikap seorang santri yang rendah hati. Sebagaimana dalam hadits riwayat Muslim

وَمَا تَوَاضَعُ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

"Tidaklah seseorang memiliki sifat tawadhu' atau rendah hati karena Allah, melainkan Allah akan meninggikannya" (HR. Muslim)

Hadits tersebut menerangkan bahwa Allah akan meninggikan dan memuliakan orang-orang yang bersikap rendah hati. Seorang santri walaupun memiliki ilmu yang lebih tinggi dari masyarakat awam terutama ilmu keagamaan haruslah tetap menjaga sikap tawadhu'. Orang yang senantiasa bersikap rendah hati tidak hanya disukai tetapi juga akan dihormati dalam kehidupannya.

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa santri memberikan nilai positif dalam masyarakat tidak hanya sekedar berasal dari kepribadian juga berasal dari nilai yang mereka miliki. Mereka terbiasa untuk bersikap kritis sehingga mereka terbiasa dalam menghadapi berbagai masalah dan mencari solusi yang tepat atas permasalahan tersebut.

2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Unsur-unsur yang terdapat pada Pondok Pesantren diantaranya:

- a. Pondok, merupakan asrama yang disediakan sebagai tempat tinggal santri dan Kyai dalam sebuah pondok pesantren.

³⁰ <https://www.liputan6.com>

- b. Santri, merupakan murid-murid yang menuntut ilmu yang tinggal di pondok pesantren untuk mengikuti pelajaran serta kegiatan keagamaan. Santri terbagi menjadi dua; *pertama* disebut santri mukim dimana santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dilingkungan pesantren. *Kedua*, santri kalong, yang merupakan santri yang berasal dari lingkungan pesantren dan tidak menetap.
- c. Kyai, merupakan tokoh atau figur utama pada pondok pesantren. Gelar Kyai diberikan masyarakat kepada seseorang yang dihormati yang memiliki ilmu pengetahuan mendalam tentang agama Islam. Kyai merupakan pemimpin pondok pesantren yang telah membaktikan hidupnya kepada Allah SWT, dan menyebarkan serta memperdalam ajaran-ajaran Islam melalui pendidikan. Dalam bukunya, Turmudi membedakan kyai dalam empat kategori diantaranya; kiyai pesantren, kiyai tarekat, kyai panggung, kyai politik.³¹
- d. Masjid, adalah tempat ibadah bagi umat Islam. Masjid juga menjadi tempat dimana para kyai akan menyampaikan pepatah keagamaan untuk meningkatkan spiritualitas para santri.³² Masjid juga biasanya dipergunakan untuk kegiatan pembelajarann kitab-kitab klasik dengan *wetonan*. *Wetonan* adalah salah satu mengaji kitab dimana kyai atau ustadz yang menyampaikan materi kitab tertentu dan santri memberikan harakat pada kitab, mendengarkan terjemahan kitab dan penjelasan makna dari kitab tersebut.
- e. Kitab kuning, merupakan kitab keIslaman berbahasa Arab atau kitab keIslaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren.³³

³¹ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute Jakarta),2020

³² *Ibid*, hlm.12

³³ Undang-undang No.18 tahun 2019 tentang pesantren, diakses dari <http://ditpdpontren.kemenag.go.id>, pada tanggal 18 Desember 2022

3. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pesantren diselenggarakan dengan tujuan:

- a. Membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat;
- b. Membentuk pemahaman agama dan keberagamaan yang moderat dan cinta tanah air serta membentuk perilaku yang mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama; dan
- c. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat.³⁴

Tujuan utama pondok pesantren ialah mencetak kader ulama untuk mendukung persebaran ajaran agama Islam ke masyarakat secara luas. Selain tujuan yang dimiliki, pendirian sebuah pondok pesantren dirikan harus memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai lembaga dakwah

Pesantren adalah pusat dari penyebaran agama Islam. Dari unsur pondok pesantren yaitu masjid yang menjadi tempat belajar, beribadah, tidak hanya dari kalangan masyarakat pesantren saja, tetapi juga mencakup masyarakat umum sekitar. Masyarakat akan ikut dalam kegiatan positif keagamaan yang diselenggarakan pihak pesantren seperti pengajian umum, diskusi keagamaan, dan lainnya.

- b. Sebagai lembaga pendidikan

Pengertian pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang didalamnya mencakup santri, kiyai, dan asrama sebagai tempat tinggal. Dari definisi tersebut sudah jelas bahwa pesantren adalah salah satu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan dan

³⁴ Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren Bab II, Pasal 3, diakses dari <https://kemenag.go.id>, pada tanggal 18 Desember 2022

ikut bertanggung jawab dalam proses mencerdaskan generasi bangsa.

c. Sebagai lembaga sosial

Pondok pesantren juga dapat dikatakan sebagai lembaga sosial karena didalamnya terdapat banyak anak ataupun orang yang di tampung dan berasal dari segala lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial ekonomi keluarganya. Sebagian besar pondok pesantren akan dengan sukarela membantu anak yang kekurangan dalam segi ekonomi, ataupun yang tidak memiliki orang tua (yatim piatu). Pesantren juga menjadi tempat berkonsultasi bagi para masyarakat ataupun walisantri untuk berbagai masalah dalam kehidupan.

4. Karakteristik Pondok Pesantren

Secara garis besar, pondok pesantren dapat dibagi menjadi 3 bagian diantaranya:

- 1) Pondok Pesantren Salafiyah, merupakan Pondok pesantren yang sistem pembelajarannya berdasarkan pendekatan tradisional sesuai dengan awal pertumbuhan pondok pesantren. Pembelajaran dengan menggunakan kitab-kitab klasik, dan berbahasa Arab. Dimana sistem perjenjangan santri dinilai berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari. Metode yang digunakan biasanya berupa sorogan, wetonan, dan lainnya.
- 2) Pondok Pesantren Khalafiyah, merupakan pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan modern, melalui satuan pendidikan formal seperti MI, MTS, MA atau MAK, maupun sekolah SD, SMP, SMA, dan SMK, tetapi dengan pendekatan klasikal.
- 3) Pondok Pesantren Campuran, campuran artinya kombinasi jadi pondok pesantren campuran merupakan pondok pesantren dengan sistem pembelajaran klasik seperti pondok salafiyah dan pembelajaran modern dan berjenjang seperti pondok khalafiyah.

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Syariah berasal dari kata *syara'a* yang memiliki arti jalan, aturan, dan cara. Secara luas, syariah berarti norma yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw., dalam mengatur kehidupan manusia dari segala aspek baik kepercayaan ataupun tingkah laku.³⁵ Dalam makna umum, syariah adalah seluruh hukum ketetapan Allah yang diwajibkan kepada hamba-Nya. Syariah mencakup akidah, moral, ibadah, politik, hukum, warisan dan lainnya. Definisi tersebut mengisyaratkan bahwa Islam adalah agama yang menyeluruh dan memiliki aturan yang pasti.

Definisi bank syariah Menurut Undang-undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”. Bank syariah adalah bank yang dalam kegiatannya berprinsip kepada syariat-syariat Islam. Bank syariah tidak membebankan para nasabahnya untuk membayar bunga akan tetapi bank syariah akan menerima imbalan dari nasabah dan dibayarkan kepada nasabah dari akad dan perjanjian yang dilakukan antara nasabah dan pihak bank. Pihak-pihak yang melakukan akad harus mematuhi syarat dan rukun sebagaimana diatur dalam syariat Islam. Undang-undang No.21 Tahun 2008 pasal 1 tentang perbankan syariah, “perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.³⁶

Berdasarkan jenisnya, bank syariah terdiri dari bank umum syariah, yaitu bank syariah yang berdiri sesuai dengan akta pendirian. Dan unit usaha syariah, yaitu unit kerja yang berada dibawah naungan bank konvensional yang merupakan kantor pusat dari kantor unit yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

³⁵ Hendra Harmain, d.k.k., *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Medan: MADENATERA), 2019

³⁶ Undang-Undang No.21 Tahun 2008

Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.³⁷ Dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, perbankan syariah harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah.

2. Kegiatan Bank Syariah

Dalam undang-undang perbankan pasal 3 menyatakan bahwa fungsi utama dari perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Penghimpunan dan penyaluran dana dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

a. Penghimpunan Dana

Tugas dari bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan ataupun investasi. Penghimpunan dana dapat dilakukan secara langsung melalui bentuk simpanan berupa giro, tabungan³⁸ atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadiah atau yang lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

b. Penyaluran Dana

1) Penyimpanan dengan Prinsip Bagi Hasil

a) Pembiayaan Mudharabah,

Mudharabah berasal dari kata *dharb* yang berarti memukul atau berjalan. Maksudnya adalah proses dimana seseorang memukul kakinya dalam melaksanakan usahanya.³⁹ Mudharabah merupakan akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu kerjasama dimana salah satu pihak bertindak sebagai pemilik modal (shohibul mal) dan pihak lainnya sebagai pengelola (mudharib).

³⁷Nurlina Munthe, *Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Minat Bekerja Di Sektor Perbankan Syariah, Skripsi*, (IAIN Padang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), 2021

³⁸ Kartika Marella Vanni, *Sosialisasi Pembiayaan Bank Syariah Melalui Platform Digital, Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, UIN Walisongo Semarang, 2022, vol.1, No.1

³⁹ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani), 2001

b) Pembiayaan Musyarakah merupakan akad perjanjian kerjasama antara dua belah pihak, dimana masing-masing pihak bertindak sebagai pemberi modal sesuai kesepakatan dan bagi hasil diberikan sesuai dengan kontribusi atau sesuai kesepakatan. Proporsi keuntungan dalam akad musyarakah dibagi berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan saat terjadi akad. Akad musyarakah terbagi menjadi: *syirkah al-'inan*, *syirkah mufawadhah*, *syirkah abdan* , *syirkah wujuh*

2) Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli

- a) Murabahah, adalah akad jual beli barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.⁴⁰ tambahan yang diberikan harus disepakati oleh kedua pihak.
- b) Salam, Akad salam berarti salah satu bentuk jual beli dengan pesanan, yang mana nasabah membayar dimuka terhadap spesifikasi barang yang dipesan sesuai syarat dan kriteria.⁴¹ Akad salam dapat diartikan sebagai akad jual beli barang yang telah disebutkan spesifiknya walaupun belum wujud tetapi telah disanggupi pengadaannya.
- c) Istishna, merupakan transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.⁴²

3) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa

Ijarah (sewa) adalah pemindahan hak guna dari suatu barang atau jasa dengan pembayaran upah atau yang disebut dengan *ujrah*. Dasar dari akad ijarah adalah pemindahan akan adanya manfaat suatu barang atau jasa tanpa pemindahan hak kepemilikan. Sedangkan *Al Ijarah al Muntahiya bit Tamlik (IMBT)* adalah perpaduan antara kontrak jual beli

⁴⁰ Fatwa DSN MUI No. 111/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Akad Jual Beli Murabahah

⁴¹ Fatwa DSN MUI No. 05/DSN-MUI/VI/2000

⁴² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani), 2001

dan sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan penyewa.⁴³ Pindahan kepemilikan inilah yang menjadi pembeda antara ijarah dan IMBT.

3. Prinsip-prinsip Bank Syariah

Visi dari perbankan syariah adalah sebagai tempat untuk masyarakat yang memiliki keinginan untuk melakukan transaksi atau investasi dengan sistem bagi hasil secara adil. Misi bank syariah adalah memenuhi keadilan serta memberikan keuntungan bagi masyarakat.

Dalam Undang-undang No.21 tahun 2008 Perbankan Syariah, menyatakan bahwa aktivitas usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip aturan syariah adalah kegiatan yang didalamnya tidak mengandung unsur *Maisir, Gharar, Haram* dan *Riba*, atau biasa disebut dengan MAGHRIB.

- a. Maisir, adalah kegiatan transaksi yang tidak pasti untung atau ruginya dan termasuk kedalam perjudian.
- b. Gharar, secara bahasa pengertian gharar adalah pertaruhan, dan secara istilah pengertian gharar adalah sesuatu yang bersifat ketidakjelasan dan ketidakpastian dengan kedua belah pihak. Contohnya ialah jual beli ternak yang masih didalam kandungan induknya.
- c. Haram, adalah transaksi yang obyeknya dilarang dalam syariah Islam
- d. Riba, yang berarti tambahan secara bahasa. Yaitu tambahan yang diambil dari harta pokok secara bathil tanpa transaksi yang seimbang yang dibenarkan dalam Islam. Riba merupakan penambahan pendapatan secara tidak sah dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama dari segi kuantitas, kualitas dan waktu penyerahannya, atau jika dalam transaksi pinjam meminjam, maka pihak yang menerima pinjaman harus

⁴³ Junaenti Aprilia, *Pengaruh Persepsi dan Perilaku Santri Tentang Perbankan Syariah terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto*, skripsi, Universitas Islam Negeri K.H.Saifuddin Zuhri, 2022

mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok dari pinjaman.

4. Karakteristik Bank Syariah

Karakteristik sebagai pembeda antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada landasan sistem yang dipakai, dimana bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam dan mengharamkan riba dalam setiap kegiatan transaksinya. Dengan adanya karakteristik ini akan mempengaruhi persepsi masyarakat serta keputusan masyarakat yang akan berpengaruh pada tindakan masyarakat dalam memilih untuk menggunakan sistem perbankan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

C. Mobile Banking

1. Pengertian Mobile Banking

Mobile Banking adalah kegiatan transaksi dalam dunia perbankan yang dapat dilakukan menggunakan media handphone dalam bentuk aplikasi *m-banking* ataupun media yang terkoneksi dengan internet.⁴⁴ Layanan *Mobile Banking* ini merupakan layanan berbasis digital. Pengertian lain, *mobile banking* adalah layanan perbankan yang diakses melalui telepon selular/ Handphone GSM melalui SMS (*Short Message Service*) untuk aktivitas keuangan seperti informasi saldo, transfer, mutasi rekening dan lainnya. Peraturan Layanan Berbasis digital diatur dalam Lembaga Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.12/POJK 03/2018 Bab 1, Pasal 1 ayat 4 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh bank umum “Layanan Perbankan Digital adalah Layanan Perbankan Elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam melayani nasabah dengan cepat, mudah, sesuai dengan kebutuhan nasabah (*customer*

⁴⁴ Otoritas Jasa Keuangan

experience), dan dapat dilakukan secara mandiri oleh nasabah dengan memperhatikan aspek keamanan.⁴⁵

Mobile Banking merupakan layanan yang banyak diminta nasabah dimana para nasabah dapat melakukan transaksi perbankan dan melihat informasi rekening miliknya hanya dengan menggunakan *smartphone*.⁴⁶ Dengan *mobile banking*, nasabah tidak perlu pergi ke kantor cabang bank terdekat untuk melakukan transaksi dan dapat dilakukan selama 24 jam. Nasabah membutuhkan sesuatu yang lebih dari layanan perbankan saja, nasabah menginginkan fleksibilitas akan suatu produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan serta menawarkan kemudahan dalam penggunaannya.

Fasilitas yang disediakan dalam aplikasi *mobile banking* juga tidak hanya sekedar untuk melakukan transaksi transfer tetapi juga dapat melakukan pembayaran, investasi dan lainnya. Berdasarkan jenisnya layanan pada *mobile banking* dibagi menjadi yang pertama *pull-based*, merupakan layanan jasa yang ditawarkan pihak bank untuk kebutuhan transaksi nasabah. Contoh layanan *pull-based*; transfer dana antar rekening maupun antar bank, pembayaran tagihan seperti tagihan air, listrik, telepon dan lain-lain. Yang kedua *push-based* merupakan layanan yang ditawarkan oleh bank dengan persetujuan nasabah, pihak bank akan mengirimkan informasi terkait transaksi yang dibutuhkan nasabah secara berkala berdasarkan aturan tertentu. Contoh layanan *push-based* adalah berupa notifikasi yang secara otomatis akan diterima nasabah dalam handphonenya jika ada aktivitas dalam rekening nasabah.⁴⁷

2. Sejarah Mobile Banking

Perkembangan teknologi yang berkembang cukup pesat harus mampu dimanfaatkan secara tepat. Dalam meningkatkan kualitas pelayanan bank

⁴⁵ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK 03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum Pasal 1 ayat 4, diakses dari www.ojk.go.id, pada 15 Desember 2022

⁴⁶ Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, hal 130

⁴⁷ Rekian Roro Pawestri, *Strategi Pemasaran Aplikasi Mobile Banking Muamalat Din (Digital Islamic Network) Pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Pembantu Nganjuk, Artikel Ilmiah*, Surabaya: Universitas Hayam Wuruk Perbanas, 2021, hal 4

menggunakan terobosan teknologi baru berupa *mobile banking*. *Mobile banking* pertama kali diluncurkan pada akhir 1995 oleh Excel com. *Mobile Banking* lahir karena bank ingin mendapatkan kepercayaan dari nasabah dengan salah satu cara yang dilakukan yaitu memanfaatkan teknologi.

Proses *Mobile Banking* berhubungan juga dengan teknologi dan bekerja sama dengan operator seluler. Sehingga *mobile banking* memberi banyak keuntungan untuk banyak pihak, baik bank, nasabah, maupun operator seluler yang bekerja sama. di Indonesia, baik bank swasta maupun pemerintah terus bersaing untuk mengembangkan inovasi-inovasi pada *mobile banking*.

Mobile banking merupakan bagian dari *E-Banking* atau perbankan elektronik yang biasa disebut dengan *internet banking*. *Internet Banking* merupakan aplikasi yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi melalui internet dengan website bank yang dilengkapi dengan sistem keamanan yang terpercaya. Layanan jasa *internet banking* diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/6/PBI/2021 tentang penyediaan jasa pembayaran⁴⁸ dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/9/PBI/2007 tentang penerapan manajemen resiko dalam teknologi informasi oleh bank komersial.⁴⁹ Penggunaan *Mobile banking* berkembang hingga diseluruh penjuru dunia, pada tahun 2021 Brazil menduduki peringkat pertama pemilik bank digital dengan persentase 32 persen.⁵⁰

D. Keputusan

1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Ada beberapa definisi keputusan menurut para ahli. Ralph C. Davis mengatakan bahwa keputusan adalah solusi yang menjadi jawaban atas suatu persoalan yang sedang dialami. Kemudian G.R. Terry mengutarakan bahwa keputusan adalah pengambilan keputusan pada dasarnya adalah keharusan

⁴⁸ Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/6/PBI/2021 tentang Penyediaan Jasa Pembayaran, diakses dari www.go.id pada 15 Desember 2022

⁴⁹ Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/9/PBI/2007 tentang Penerapan Manajemen Resiko dalam Teknologi Informasi Oleh Bank Komersial, diakses dari www.go.id pada 15 Desember 2022

⁵⁰ Survei dari Fiver.com, 2021, diakses dari goodstats.id pada 18 Desember 2022

memilih diantara banyak alternatif.⁵¹Keputusan merupakan kegiatan untuk memilih suatu tindakan demi memecahkan suatu permasalahan. Keputusan diambil untuk mencapai target berupa sikap atau perilaku. Keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang permasalahan tersebut, kemudian identifikasi masalah hingga terbentuk suatu kesimpulan.⁵²Dari kesimpulan itulah nantinya seseorang dapat bertindak dalam mengambil sebuah kesimpulan.

Secara umum, suatu keputusan adalah seleksi dari dua atau lebih alternatif pilihan. Untuk menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Pilihan alternatif dapat berupa kondisi fisik, ide-ide kreatif, perasaan, ataupun pengetahuan untuk melaksanakan suatu tindakan. Jadi, pengambilan keputusan adalah memilih beberapa pilihan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan atau melakukan suatu tindakan dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu . Harold dan Cyril O'Donnell menyatakan bahwa keputusan adalah sebuah keharusan dalam memilih salah satu alternatif untuk menentukan suatu tindakan seseorang. Dalam menentukan tindakan tentu diperlukan perencanaan,yang adanya perencanaan ini muncul dari sebuah keputusan. Oleh sebab itu, sebuah keputusan adalah sesuatu yang dapat dipercaya.

Berdasarkan beberapa teori diatas oleh para ahli mengenai definisi dari sebuah keputusan menjelaskan bahwa suatu keputusan selalu berkaitan dengan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi. Sebuah keputusan diambil secara sistematis menggunakan beberapa metode yang dengan mengharapkan informasi terpercaya untuk sebuah keputusan yang baik. George R.Terry mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai alternatif perilaku tertentu dari dua atau beberapa alternatif lainnya. James A.F.Stoner mengartikan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses yang dipakai dalam mengambil suatu aksi atau tindakan sebagai cara dalam mengatasi sebuah permasalahan. Tujuan dari pengambilan keputusan yaitu untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi. Pengambilan sebuah

⁵¹ Dr. Muhammad Rifai, *Pengambilan Keputusan*, (Jakarta:Kencana), 2020, hal.5

⁵² Tengku Ezni Balqiah, Hapsari Setyowardhani, *Perilaku Konsumen*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014

keputusan harus dilakukan secara hati-hati dan penuh pertimbangan agar keputusan tersebut nantinya dapat bermanfaat dengan baik dan mengurangi terjadinya resiko yang tidak diinginkan.

2. Fondasi dalam Pengambilan Keputusan

George R. Terry memaparkan prinsip dalam proses pembuatan keputusan:

- a. **Intuisi**, kemampuan mengetahui atau memahami sesuatu melalui proses berpikir tanpa kesadaran dan terjadi begitu cepat berdasarkan emosi. Keputusan berdasarkan intuisi ini biasanya akan terjadi jika berkaitan dengan hal-hal yang bersifat sosial atau *humanity*
- b. **Pengalaman**, merupakan sesuatu yang pernah dialami dirasakan yang disimpan didalam ingatan. Keputusan yang dibuat berdasarkan pengalaman akan sangat berguna karena pernah dialami diwaktu sebelumnya dan dapat mengetahui hasil yang akan didapatkan dari keputusan tersebut
- c. **Fakta**, sesuatu yang dilandasi berdasarkan akan berdampak baik , karena telah melalui proses yang panjang dengan berlandaskan informasi,data yang akurat yang terjadi sebenarnya terhadap suatu hal, sehingga keputusan menjadi tepat sasaran
- d. **Wewenang**, hak dan kekuasaan seseorang yang memiliki jabatan untuk memilih, mengambil tindakan, dan memiliki peran. Keputusan yang diambil berdasarkan wewenang cenderung bersifat otoriter.
- e. **Rasional**, keputusan secara rasional telah mempertimbangan keuntungan serta kerugian, dan dampak yang akan diterima dari keputusan tersebut.

3. Tahapan Pengambilan Keputusan

Terdapat enam langkah dalam proses pengambilan keputusan yang meliputi:

- a. Perumusan Masalah,

Dalam merumuskan suatu masalah dimulai dengan mengkaji fakta-fakta yang tersedia. Hal ini sering kali menjadi gagalnya pengambilan

suatu keputusan karena sering dianggap sederhana. Dalam pengkajian fakta, masalah yang kerap muncul adalah seringnya membaurkan fakta yang ada dengan tafsiran fakta tentang fakta tersebut. Perumusan yang baik adalah dengan mengidentifikasi segala elemen yang ada secara relevan.

b. Pengumpulan dan analisis data,

Sebelum mengambil suatu keputusan seseorang harus menganalisis data dahulu untuk memecahkan suatu masalah melalui:

- 1) Pengumpulan fakta
- 2) Penemuan ide
- 3) Penemuan solusi
- 4) Pembuatan alternatif-alternatif kebijakan

c. Pemecahan Masalah,

Setelah permasalahan disusun dengan rinci, maka perlu memikirkan pemecahan masalahnya. Dalam memecahkan suatu masalah harus ditentukan berdasarkan konsekuensinya baik positif ataupun negatif. Oleh karena itu, perlu pemikiran yang matang sebelum menyampaikan suatu keputusan.

d. Pemilihan alternatif terbaik,

Alternatif yang dianggap tepat untuk menyelesaikan masalah tertentu atas dasar pertimbangan yang tepat dan dibutuhkan waktu karena akan mempengaruhi hasilnya.

e. Pelaksanaan keputusan,

Dalam menentukan suatu keputusan, seseorang harus mampu menerima konsekuensinya, baik itu berdampak positif ataupun negatif. Bila dari keputusan yang dihasilkan berdampak negatif maka harus ada alternatif lain. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara individu, musyawarah, voting dan lainnya.

f. Evaluasi hasil keputusan

Akhir dari tahapan pengambilan keputusan adalah proses evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan melihat dampak yang diberikan dari keputusan yang telah dibuat. Faktor-faktor evaluasi ini akan ditentukan

saat sebelum menjalankan sebuah keputusan, hal ini akan mudah menimbulkan perdebatan akan tetapi akurasi akan lebih terjamin.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam pengambilan sebuah keputusan meliputi beberapa hal diantaranya: perumusan masalah, pengumpulan dan analisa data, pemecahan masalah, pemilihan alternatif-alternatif terbaik, pelaksanaan keputusan, evaluasi hasil keputusan.

4. Faktor Pengambilan Keputusan

Faktor pengambilan keputusan menurut Philip Kotter adalah yang pertama faktor kebudayaan, dan strata sosial. Kemudian faktor sosial, dimana sebuah keputusan berkaitan dengan persoalan sosial. Yang ketiga adalah faktor pribadi yaitu manusia itu sendiri, dan yang terakhir adalah faktor psikologis yang meliputi psikologis seperti motivasi. Sedangkan menurut Arroba, faktor pengambilan keputusan diantaranya adalah informasi akan masalah yang dihadapi seseorang atau sebuah organisasi, lalu tingkat pendidikan, personalitas seseorang dan pengalaman hidup. Penjelasan lain oleh Miniard yang mengatakan bahwa keputusan seseorang dipengaruhi oleh individu, lingkungan dan psikologis.⁵³

Dalam menggunakan suatu jasa atau memilih suatu produk, proses keputusan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu strategi pemasaran, perbedaan individu dan lingkungan. Pihak yang memberikan tawaran suatu produk harus menyusun strategi dan komunikasi pemasaran yang baik untuk menarik perhatian dari calon konsumen. Kemudian perbedaan individu meliputi faktor yang ada pada diri individu tersebut dan proses psikologi yang akan berpengaruh pada keputusan yang akan dibuat dapat berupa faktor kebutuhan, kepribadian, motivasi, persepsi, dan pengetahuan. Karena faktor psikologis adalah faktor yang berperan penting dalam memahami bagaimana seseorang membuat suatu keputusan.

⁵³ Dr. Muhammad Rifai, *Pengambilan Keputusan*, (Jakarta:Kencana), 2020, hal 23

Menurut Terry Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan suatu keputusan⁵⁴ antara lain:

- a. Hal yang berwujud ataupun tidak, baik yang emosional maupun rasional perlu dipertimbangkan dalam pengambilan suatu keputusan.
- b. Setiap keputusan yang diambil dapat dijadikan bahan dalam mencapai suatu tujuan, keputusan yang diambil tidak berorientasi pada kepentingan pribadi.
- c. Membuat alternatif lain untuk mencapai keputusan yang memuaskan.
- d. Waktu dalam pengambilan suatu keputusan.
- e. Diperlukan pengambilan keputusan yang praktis untuk hasil yang terbaik.
- f. Setiap keputusan merupakan awal mula dari setiap perencanaan kegiatan berikutnya.

⁵⁴ Luthfia Yuli Kurniawan, *Konsep Pengambilan Keputusan, jurnal*, (Universitas Negeri Padang Indonesia)

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede

1. Profile Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede

Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede merupakan salah satu pondok pesantren yang berperan sebagai lembaga dakwah, pendidikan, perjuangan, dan perubahan sosial bagi santri dan santriwati. Pondok An-Nur ini didirikan untuk membuat orang yang belum mengetahui menjadi mengetahui dan yang belum menghafal menjadi hafal Al-Quran. Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَ وَعَمَلَ بِهِ أَلْبَسَ وَالدَّاهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًا مِنْ نُورٍ ضَوْؤُهُ مِثْلُ
وَيَكْسَى وَالدَّاهِ حُلَّتَيْنِ لَا تَقُومُ لِهَمَّا الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ: بِمِ كَسِينَا هَذَا؟ فَيَقَالُ: بِضَوْءِ الشَّمْسِ
بِأَخْذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ

Artinya : “ Siapa yang menghafal Al-Quran, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa di nilai dengan dunia. Kemudian kedua orang tuanya bertanya, “Mengapa saya sampai diberi pakaian semacam ini?”, lalu disampaikan kepadanya “Disebabkan anakmu telah mengamalkan Al-Quran” (HR. Hakim 1/756 dan dihasanahkan Al-Abani).

Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede beralamat di Jalan Burung Jaya, Desa Sidigede, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Pondok pesantren ini berdiri sejak 13 Mei 2003, oleh Romo Kiyai Ahmad Nashirin Al-Hafidz bersama istri beliau Ibu Nyai Ulin Nafiah.

Lokasi pondok pesantren An-Nur ini berada di tengah-tengah pemukiman warga sehingga akan memudahkan para santri untuk berkomunikasi, berbaur dan saling mengenal warga sekitar lokasi pesantren yang nantinya akan membentuk rasa keberanian, serta kepercayaan diri

mereka saat mereka harus terjun langsung untuk berdakwah didalam masyarakat.

Pondok Pesantren ini merupakan pondok pesantren modern dimana santri diminta untuk berperilaku,berpikir secara terbuka dan moderat tanpa menghilangkan unsur keIslamannya. Para santri diminta untuk senantiasa bersikap disiplin dan sederhana yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat nantinya. Tujuan didirikannya pondok pesantren An-Nur ini adalah untuk mencetak manusia yang “*muttafaqoh fiddin*” dalam menjadi pemimpin umat/bangsa.

Pondok pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede, menerapkan pola dasar pendidikan berupa keikhlasan, kesederhana, kemandirian,Ukhuwah Islamiyah, jiwa bebas yang merdeka untuk melandasi kepribadian para santrinya. Dengan senantiasa mengutamakan unsur ketaqwaan kepada Allah, Berakhlak Mulia, Kreatif dan Terampil, serta berwawasan luas.⁵⁵

Terdapat 2 jenis santri di pondok pesantren An-Nur yaitu santri mukim,yaitu santri yang menetap dilingkungan pesantren. Para santri yang menetap di pondok pesantren tahfidzul quran An-Nur berasal dari berbagai kalangan, mulai dari mahasiswa, karyawan sebuah perusahaan, bahkan mereka yang sudah selesai melakukan pendidikan formalnya namun tidak melanjutkannya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini karena tidak ada batasan usia,profesi, dan lainnya yang menjadi batasan untuk menjadi santri di pondok tersebut. Pihak pondok memberikan kelonggaran untuk santri-santri yang memiliki aktivitas lain diluar kegiatan pondok khususnya bagi mahasiswa dan yang sudah bekerja. Tetapi mereka juga harus tetap mengikuti kegiatan pondok saat mereka sudah berada di lingkungan pondok pesantren.

Kemudian santri kalong, yaitu santri yang tidak menetap atau santri yang bolak balik dari rumah ke pesantren hanya untuk mengikuti pengajian rutin. Santri kalong di pondok pesantren An-Nur kebanyakan berasal dari lingkungan sekitar pondok pesantren. Biasanya mereka akan datang saat jadwal setoran atau jadwal pembelajaran kitab serta kegiatan pondok lainnya.

⁵⁵ Dokumentasi dari Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede

2. Kegiatan Santri

Santri merupakan sebutan bagi orang-orang yang sedang menempuh pembelajaran ilmu agama Islam dengan sungguh-sungguh. Biasanya santri menetap di asrama yang disebut pondok pesantren. Didalam lingkungan pondok pesantren santri memiliki kegiatan rutin mulai dari bangun tidur hingga akan tidur kembali di malam hari. Pada pondok pesantren Tahfidzul Quran An-Nur, santri juga mengikuti kegiatan rutin harian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Santri Ponpes. An-Nur

Waktu	Jenis Kegiatan
03.00	Bangun tidur, dan menjalankan sholat malam,
04.15-04.30	Persiapan dan shalat subuh berjamaah
05.30-07.00	Tahfidz 1 : Para santri menjalankan setoran hafalan kepada para ustadz/ustadzah, yang kemudian dilanjutkan dengan mudarosah
07.15-08.00	Persiapan sholat dhuha berjamaah
09.00-11.30	Sarapan pagi, bersih-bersih diri, dan istirahat
11.30-12.20	Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, dan murajaah
12.30-14.00	Tahfidz 2: setoran hafalan kepada para ustadz/ustadzah
15.00-16.00	Pelaksanaan sholat ashar berjamaah dan jadwal makan sore
16.00-17.20	Bersih-bersih diri
18.00-19.00	Pelaksanaan sholat maghrib berjamaah dan setoran ngaji untuk para santri-santri kalong(santri yang tidak menetap di pondok pesantren), sedangkan untuk santri yang menetap mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan selanjutnya
19.00-20.30	Melaksanakan sholat isya berjamaah dan melaksanakan jam wajib yaitu waktu yang digunakan untuk membaca surah waqiah, yasin, dan

	beberapa surah wajib yang ditetapkan pihak pondok secara bersama-sama.
21.00-22.00	Belajar mandiri
22.00	Istirahat tidur

Sumber: dokumentasi pondok pesantren An-Nur

Tabel diatas merupakan kegiatan rutinan para santri pondok pesantren tahfidzul Quran An-Nur. Selain kegiatan diatas juga terdapat kegiatan lainnya yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu saja seperti mengaji kitab klasik hanya dilakukan pada hari jumat dipagi hari setelah melaksanakan sholat subuh yang kemudian dilakukan ro'an pondok yaitu kegiatan membersihkan lingkungan pondok, serta kegiatan khitobah,kegiatan maulid nabi, selapanan dan temu alumni setiap bulannya.

Selain itu, untuk santri putra terdapat kegiatan terbangan. Terbangan merupakan kesenian yang mengandung nilai-nilai keIslaman, dan sering digunakan sebagai media dakwah melalui pujian yang berasal dari kibat Barzanji yang dilantunkan dengan diiringi musik terbang (rebana). Kegiatan terbangan santri pondok pesantren An-Nur ini mendapatkan apresiasi dari lingkungan masyarakat sekitar sehingga banyak masyarakat sekitar yang memanggil para santri terbangan untuk memeriahkan beberapa acara di rumah mereka.

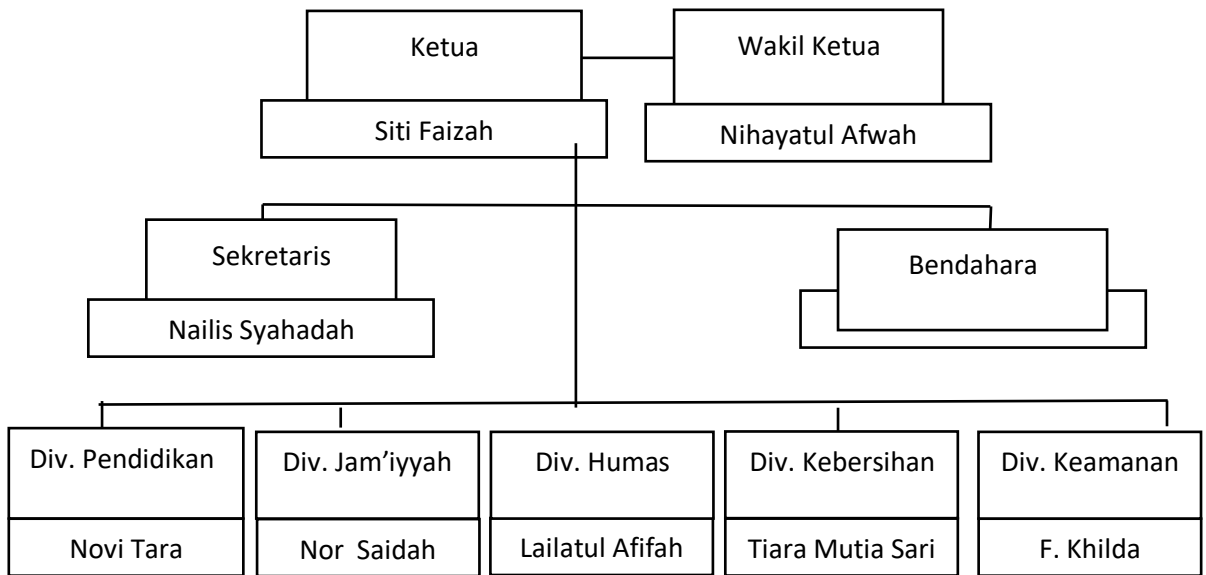
3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan serta hubungan antara tiap bagian dalam sebuah organisasi berupa posisi, tugas, untuk mencapai suatu tujuan bersama. Menurut Hasibuan, struktur organisasi adalah gambaran tipe organisasi, pendepartemenan suatu organisasi, kedudukan, jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan seperti perintah dan tanggung jawab, kendali dari sitem kepemimpinan suatu oragnisasi. Adanya struktur organisasi ini akan membuat proses kerja oraganisasi menjadi lebih mudah,efisien, efektif dan optimal. Oleh karena itu, setiap lembaga pasti memiliki struktur organisasinya masing-masing sesuai dengan kebutuhan

lembaga tersebut. Pengelolaan dan pemeliharaan pesantren menjadi tanggung jawab Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede. Pengasuh merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, dan bertanggung jawab atas segala perilaku santrinya. Pengasuh dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede adalah Romo Kiyai Ahmad Nashirin AlHafidz bersama Ibu Nyai Ulin Nafiah. dan Romo Kiyai H.Maswar selaku Masyayikh dan juga penasehat pondok pesantren An-Nur Sidigede.

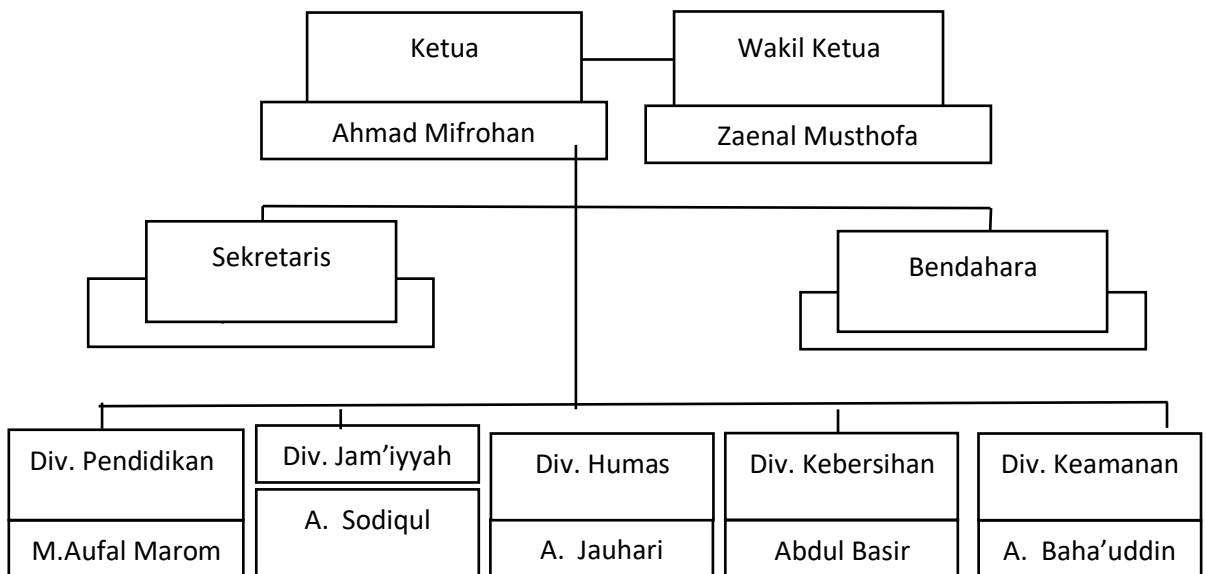
Pengurus harian bertugas sebagai tim pelaksana yang melaksanakan visi dan misi pondok pesantren dibawah naungan dewan pengasuh. Pondok Pesantren An-Nur merupakan Pondok Pesantren Putra dan Putri sehingga memiliki struktur organisasi harian yang berbeda. Pengurus harian biasanya dipilih oleh masyarakat pesantren secara musyawarah terlebih dahulu untuk menentukan kandidat yang akan dipilih yang kemudian dilakukan voting untuk menghasilkan keputusan bersama secara adil. Masa jabatan para pengurus tidak ditentukan waktunya sesuai dengan pengaruh positif yang diberikan oleh pengurus saat menjalani masa jabatannya. Adapun struktur organisasi harian Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede adalah sebagai berikut

Tabel 3. 2 Struktur Organisasi Putri



Sumber: Data dokumentasi dari Pondok Pesantren An-Nur

Tabel 3. 3 Struktur Organisasi Putra



Sumber: Data dokumentasi dari Pondok Pesantren An-Nur

4. Jumlah Santri Ponpes Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede

Menurut data yang disampaikan oleh salah satu pengurus santri pondok pesantren tahfidzul quran An-Nur, Nailis Syahadah mengatakan bahwa jumlah

santri putri berjumlah 22 santri. Berikut data santri putri yang bertempat di Ponpes Pesantren An-Nur:

Tabel 3. 4 Jumlah Santri Putri Ponpes. An-Nur

Umur	Jumlah Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede
14 – 17 Tahun	5
18 – 21 Tahun	9
22 – 24 Tahun	8
Total	22 Santri

Sumber: dokumentasi ponpes.An-Nur

Berdasarkan data yang dipaparkan, enjelaskan bahwa santri putri dengan usia antara 14 sampai 17 Tahun berjumlah 5 santri, usia 18 sampai 21 tahun sebanyak 9 orang santri, dan usia 22 sampai 24 tahun sebanyak 8 santri putri. Sedangkan santri putra seluruhnya berjumlah 35 orang, dengan data sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Jumlah Santri Putra Ponpes. An-Nur

Umur	Jumlah Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede
13 – 17 Tahun	4
18 – 21 Tahun	9
22 – 24 Tahun	8
>25 Tahun	14
Total	35 Santri

Sumber: dokumentasi ponpes.An-Nur

Dari data tersebut, jumlah santri putra yang berusia 13 sampai 17 tahun sebanyak 4 orang, usia 18 sampai 21 tahun berjumlah 9 orang, usia 22 hingga 24 tahun berjumlah 8 orang, dan usia diatas 25 tahun sebanyak 14 orang santri.

Jumlah keseluruhan santri adalah sebanyak 57 orang. Hanya saja dari jumlah keseluruhan hanya sebagian yang menjadi nasabah bank syariah . Sebanyak 12 orang santri merupakan pemilik rekening bank syariah. Berikut adalah tabel santri yang terdaftar sebagai nasabah Bank Syariah Indonesia.

Tabel 3. 6 Jumlah Santri Yang Menjadi Nasabah BSI

Umur	Jumlah Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur yang terdaftar sebagai nasabah BSI
19 tahun	2
20 tahun	3
21 tahun	1
22 tahun	2
23- 25 tahun	4
Total	12 Santri

Sumber: Data Survei yang diolah 26 Januari 2023

Dari ke 12 santri yang menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) tidak semuanya menggunakan aplikasi BSI *mobile*. Para santri yang menggunakan BSI *mobile* terdiri dari beragam usia dan kebanyakan mereka adalah mahasiswa serta orang yang juga sudah bekerja. Penulis melakukan wawancara kepada santri yang menggunakan mobile banking syariah untuk mengetahui alasan mereka dalam menggunakan layanan mobile banking syariah dan alasan santri yang tidak menggunakan layanan mobile banking syariah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Santri Mengenai Bank Syariah

Persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dihasilkan dari informasi yang didapat kemudian dipahami. Selanjutnya seseorang akan menarik kesimpulan dan menciptakan penilaian terhadap sesuatu tersebut. Menurut Restiyanti Prasetijo faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi seseorang⁵⁶ diantaranya:

1. **Pengetahuan dan pengalaman** , Pengetahuan didefinisikan sebagai informasi yang disimpan didalam ingatan seseorang. Pengetahuan produk ataupun layanan merupakan informasi yang diterima mengenai produk dan layanan. Pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi terbentuknya sebuah persepsi seseorang. Kurangnya pengetahuan akan produk dan layanan akan mempengaruhi keputusan dalam menggunakannya. Santri di pondok pesantren An-Nur mengetahui akan keberadaan bank syariah dan tahu bahwa sistem kerja bank syariah tidak menggunakan sistem bunga seperti bank konvensional melainkan menggunakan sistem bagi hasil. Berdasarkan wawancara dengan saudari Nailis Sahadah, beliau mengungkapkan bahwa beliau mengetahui mengenai sistem operasional dari bank syariah.

“Saya tau bahwa sistem dari bank syariah itu tidak mengandung riba, riba dalam hukum Islam sangat dilarang karena akan merugikan salah satu pihak, itu sebabnya saya memilih bank syariah sebagai alternatif keuangan saya.”⁵⁷

⁵⁶ Hadi Suprpto Arifin,dkk., *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA TERHADAP Keberadaan PERDA Syariah di Kota Serang*, Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, Vol.21, No.1., 2017

⁵⁷ Wawancara dengan Nailis Sahadah. Pada 3 maret 2023

Berdasarkan keterangan dari saudari Nailis, bahwa beliau mengetahui bahwa sistem operasional bank syariah tidak menggunakan sistem bunga yang mengandung unsur riba didalamnya.

Pengalaman merupakan tanggapan yang dihasilkan orang dari penggunaan dan atau antisipasi penggunaan dalam suatu produk, sistem atau layanan. Pengalaman mencakup dalam hal persepsi, kepercayaan, perilaku dan respon fisik serta psikologis yang terjadi sebelum, saat, serta sesudah menggunakan.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan saudari Ilhami Shofiatul Mala bahwa beliau mengenal bank syariah melalui pengalaman dari orang tuanya.

*“Orang tua saya adalah nasabah bank syariah, jadi saya juga dianjurkan menggunakan tabungan dari bank syariah, kalau di bank konvensional biasanya setiap bulan saldo pasti dipotong sedangkan di bank syariah yang saya gunakan tidak ada potongan saldo tiap bulannya”.*⁵⁸

Berdasarkan keterangan tersebut, saudari Mala mengetahui mengenai bank syariah melalui orang tuanya yang lebih dulu menggunakan produk bank syariah, beliau juga mengemukakan salah satu keuntungan dari menggunakan produk bank syariah yaitu tidak terdapat potongan saldo setiap bulannya, sedangkan pada bank konvensional dikenakan biaya potongan admin setiap bulannya. Itulah salah satu faktor yang mempengaruhi saudari Ilhami Shofiatul Mala dalam menggunakan perbankan syariah. Pengalaman yang telah dilalui oleh orang tua narasumber menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi narasumber dalam memilih produk bank syariah dalam setiap kegiatan transaksinya.

Kemudian wawancara yang dilakukan kepada Saudari Fatikhatus Solikhah. Beliau tertarik menggunakan produk bank syariah karena sesuai dengan pendidikan yang sedang dijalani.

⁵⁸ Wawancara dengan Ilhami Sofiatul Mala, pada 5 maret 2023

“Sebelumnya saya sudah tau mbak mengenai bank syariah, hanya saja saat itu saya belum pakai karena belum memerlukan. Kalau sekarang saya sudah pakai rekening bank syariah karena dari pihak kampus saya juga bekerjasama dengan pihak BSI kebetulan. Yang saya rasakan saat menggunakan bank syariah ini ya selain mudah dalam administrasi perkuliahan saya juga potongan perbulannya itu tidak ada alias gratis, sedangkan di bank konven kan masih ada potongan setiap bulannya, contohnya BNI setau saya itu ada potongan sebesar Rp.18.000 setiap bulannya, kan cukup banyak. Enaknya pakai BSI ini selain tidak adanya potongan tadi ya juga uang bisa ditarik bahkan sampai nol rupiah, sedangkan pada rekening bank lain itu harus ada saldo mengendap minimal Rp.50.000, saat buka rekening juga saldo awal saat pendaftaran juga tidak banyak cukup Rp.50.000 saja, itulah kenapa saya memilih menggunakan BSI”.

Dari hasil wawancara dengan saudari Fatikhatus Solikhah, dimana saudari Tika memilih menggunakan rekening dari bank syariah karena bermula dari tempat beliau kuliah yang bekerjasama dengan pihak BSI sehingga akan lebih memudahkan beliau dalam mengurus administrasi perkuliahan dan juga ketentuan yang ada pada produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat cocok untuk pelajar atau mahasiswa yang tidak memerlukan nominal yang banyak sebagai syarat pendaftaran rekening baru serta tidak adanya potongan saldo setiap bulannya.

Berbeda dengan saudara Romadhon yang beranggapan bahwa masih banyak kekurangan yang ada pada Bank Syariah Indonesia.

“Saya pernah membuka rekening di bank syariah, hanya saja saat itu pelayanan yang saya dapatkan sangat kurang memuaskan. Pelayanan sangat lama sekali padahal yang antri pada saat itu juga sedikit. Terus saat saya ingin langsung membuat akun m-bankingnya juga gak bisa dengan alasan sistem sedang bermasalah padahal saya sangat butuh menggunakan m-bankingnya, alhasil saya hanya membuat rekening saja dan karena tidak ada m-bankingnya jadi rekeningnya jarang saya gunakan.”

Hasil wawancara diatas menerangkan pengalaman yang kurang baik yang dialami oleh saudara Romadhon. Dimana beliau berharap dapat memnfaatkan layanan yang ada pada bank syariah karena beliau sudah percaya pada bank syariah, hanya saja layanan yang kurang memuaskan membuat beliau menjadi nasabah pasif dan jarang menggunakan rekening bank syariah yang ia miliki.

Dari paparan narasumber dapat disimpulkan bahwa narasumber memiliki pengetahuan yang cukup baik produk ataupun sistem operasional

yang ada pada bank syariah Indonesia. Dimana telah disebutkan bahwa pada bank syariah Indonesia sistem yang digunakan terhindar dari adanya riba yang telah dilarang dalam ajaran Islam. Allah telah mengharamkan riba dikarenakan akan mendzakimi salah satu pihak dan terdapat unsur ketidakadilan. Kegiatan riba ini adalah pengambilan tambahan dari modal pokok yang cenderung akan merugikan orang lain. Hal ini bertentangan dengan tujuan terbentuknya bank syariah yaitu menunjang pembangunan nasional dalam meningkatkan keadilan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.⁵⁹

Penelitian Nurudin, Johan Arifin dan Anang Ma'ruf, pengetahuan yang dimiliki seseorang mampu memiliki pengaruh terhadap keputusan seseorang menjadi nasabah lembaga keuangan syariah.⁶⁰ Penelitian Eka Oktavia mengatakan bahwa persepsi dan pengetahuan masyarakat nasabah bank mandiri syariah kabupaten Pringsewu masih hanya sekedar tahu walaupun begitu, tanggapan baik diberikan tentang keberadaan bank syariah dan di harapkan dapat memberikan penjelasan mengenai bank syariah agar mudah dipahami.⁶¹ Penelitian yang dilakukan Joko Priono mengatakan bahwa persepsi santri masih Thoriqul Huda Ponorogo masih rendah, karena kurangnya pengetahuan santri mengenai bank syariah.

Sedangkan hasil pada penelitian Indra Sofyan menyatakan bahwa persepsi, pengetahuan yang dimiliki santri ataupun kyai berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan produk bank syariah. Sejalan dengan penelitian Sehani, bahwa persepsi dan preferensi masyarakat pesantren di kota Pekanbaru dikatakan baik, dimana masyarakat pesantren

Begitu pula dengan variabel pengalaman yang dirasakan sendiri oleh nasabah seperti saudara Ilhami Shofiatul Mala serta Fatikhatus Sholikhah. Pengalaman yang baik akan memberikan persepsi yang baik pula. Begitu

⁵⁹ www.detik.com

⁶⁰ Nurudin, Johan Arifin, Anang Ma'ruf, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderas*, *El Mudhorib, Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2021

⁶¹ Eka Oktavia, *Analisis Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu, Lampung)*, Skripsi, Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2018

sebaliknya, pengalaman yang kurang baik akan berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Abdul Rahman Saleh dalam bukunya yang berjudul “Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam” menuturkan bahwa istilah persepsi biasanya digunakan dalam mengungkapkan mengenai pengalaman terhadap suatu benda ataupun peristiwa yang sedang dialami. Hal ini sejalan dengan Bimo Walgito yang menyatakan pengalaman-pengalaman yang dimiliki setiap individu tidaklah sama antar satu sama lain, maka dalam mempersepsikan suatu stimulus, hasil persepsi setiap individu akan berbeda dengan individu lainnya.

Dari paparan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi santri pondok pesantren tahfidzul quran An-Nur sidigede dikatakan baik dari segi pengetahuan yang dimiliki, mereka paham akan konsep larangan riba yang diterapkan bank syariah. Kemudian pengalaman yang dirasakan sendiri oleh narasumber baik ataupun buruk tidak mengurungkan niat mereka dalam menggunakan produk bank syariah. Hanya saja diharapkan bank syariah Indonesia dapat meningkatkan layanan agar nasabah menjadi nyaman dan semakin percaya dalam menggunakan produk yang ditawarkan.

2. Faktor kebutuhan

Faktor ini ditinjau dari seberapa kuatnya seseorang mencari obyek atau pesan yang dapat memberikan harapan untuk dirinya. Kebutuhan berarti segala sesuatu yang dibutuhkan sehingga dapat mencapai kesejahteraan. Masyarakat saat ini mengetahui bahwa lembaga keuangan syariah berbasis pada bagi hasil yang sesuai dengan kesepakatan bersama dianggap lebih meringankan daripada bank konvensional yang berbasis bunga.

Nailis Sahadah merupakan santri pondok pesantren An-Nur sekaligus nasabah Bank Syariah Indonesia yang mempercayakan BSI sebagai bank untuk memenuhi kebutuhan finansialnya. Beliau mengatakan bahwa beliau menggunakan rekening bank syariah dikarenakan dari pihak kantor tempat beliau bekerja mengharuskan untuk menggunakan bank syariah Indonesia.

“kebetulan saya kan bekerja di bidang tour dan travel umroh haji ya mbak jadi untuk menerima gaji atau upah saya ya dikirimnya dari rekening bank syariah, jadi ya saya pilih BSI untuk rekening”

Dari keterangan saudari Nailis Sahadah dapat diketahui bahwa beliau menggunakan produk dari Bank Syariah Indonesia karena faktor kebutuhan sebagai perantara menerima gaji yang diberikan pihak perusahaan tempat beliau bekerja. Wawancara lanjutan

“selain karena berasal dari tempat kerja, bu nyai saya juga pernah bilang kesaya untuk pakai bank syariah saja, karena beliau juga menggunakan bank syariah, beliau juga mengatakan beberapa keuntungan yang sudah beliau dapatkan dengan menabung di bank syariah.”

Hal diatas menyatakan bahwa lingkungan atau dorongan dari orang sekitar juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam memilih sesuatu. Pengaruh dari pengasuh pondok dalam menggunakan bank syariah juga menjadi alasan yang membuat saudara Nailis percaya akan produk bank syariah.

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan kepada saudari Fahmida Khilda Maulidi, yang mengatakan bahwa sebenarnya beliau sudah mengetahui mengenai bank syariah namun beliau tetap belum menggunakan produk dari bank syariah.

“Saya tahu akan bank syariah, baik dari beberapa keunggulannya, sistem kerjanya yang berdasarkan prinsip syariah Islam, serta layanannya, hanya saja untuk saat ini saya belum membutuhkan produk dari perbankan baik konvensional ataupun syariah, saat ini untuk melakukan pembayaran saya masih menggunakan tunai, selain itu juga lokasi kantor dan juga ATM jauh dari pondok pesantren . tetapi jika harus memilih untuk menabung di bank syariah atau konvensional, berdasarkan pengalaman teman-teman yang sudah menggunakan dan pengetahuan yang saya miliki saya akan memilih bank syariah karena sudah sesuai dengan syariat Islam menurut saya.”

Dari keterangan saudari Khilda beliau sudah cukup mengetahui akan produk-produk, keunggulan yang ditawarkan bank syariah, serta sistem dari operasional dari bank syariah, hanya saja beliau belum menggunakan salah satu produk yang ditawarkan bank syariah dikarenakan alasan belum membutuhkan.

Menurut hasil analisa peneliti berdasarkan hasil dari beberapa wawancara dengan santri yang telah dilakukan, persepsi santri pondok pesantren tahfidzul quran An-Nur dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pengalaman serta kebutuhan. Faktor pengetahuan dan pengalaman didapatkan dari pengetahuan santri pondok pesantren tahfidzul quran An-Nur Sidigede mengenai adanya larangan riba atau bunga yang terdapat pada bank syariah, serta pengalaman yang dirasakan oleh santri pribadi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Junaeti Aprilia (2022) yang mengatakan bahwa persepsi santri terhadap bank syariah cukup baik dikarenakan bank syariah telah berlandaskan syariat Islam sehingga meminimalisir adanya praktek riba sehingga santri merupakan sasaran yang tepat untuk memperluas perkembangan produknya.⁶² Penelitian lain yang mengatakan bahwa pengetahuan seseorang akan mempengaruhi keputusan dalam memilih atau menggunakan suatu produk.⁶³

Dari faktor kebutuhan, santri pondok pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede membutuhkan rekening perbankan untuk kebutuhan financial mereka, seperti tabungan untuk menerima uang dari orang tua, atau menerima gaji bagi santri yang berstatus sebagai pekerja. Bank Syariah Indonesia dipilih sebagai rekening untuk financial mereka karena dirasa sangat pas untuk kelompok mahasiswa atau pelajar. Produk BSI Tabungan Easy Wadiah merupakan produk dari BSI yang banyak digunakan santri pondok pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede. Karena keunggulan produk ini yang banyak diminati adalah tidak adanya biaya potongan bulanan serta saldo yang dapat ditarik hingga Nol Rupiah.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi dari santri pondok pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nur adalah faktor Pengetahuan dan Pengalaman, serta faktor Kebutuhan.

⁶² Junaeti Aprilia, *Pengaruh Persepsi dan Perilaku Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Indonesia KC. Purwokerto*, skripsi, Purwokerto: UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri, 2022

⁶³ Badruzzadi Muttaqin, *Persepsi Ustaz Terhadap Bank Syariah (Studi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo)*, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo), 2022, hal. 42

B. Faktor Keputusan Santri Menggunakan BSI Mobile

BSI *mobile* merupakan aplikasi *mobile banking* yang diberikan BSI (Bank Syariah Indonesia) untuk memudahkan nasabahnya dalam bertransaksi. Didalamnya terdapat banyak fitur layanan yang menarik dan sangat membantu penggunanya. Aplikasi ini dapat digunakan melalui ponsel dengan cara mengunduh dan menginstal aplikasi BSI *mobile*. Layanan yang diberikan akan mempengaruhi para santri membuat keputusan dalam menggunakan dan tidak menggunakan BSI *mobile*. Keputusan merupakan aktivitas dalam memilih suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Keputusan dalam menggunakan atau tidak menggunakan aplikasi BSI *mobile* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini selaras dengan teori pengambilan keputusan (*Behavioral Decision Theory*) yang menyatakan bahwa keputusan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, dan persepsinya. Pengetahuan merupakan dasar dari tindakan yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam hal memilih sesuai apa yang diinginkan. Faktor yang mempengaruhi keputusan santri pondok pesantren Tahfidzul Quran An-nur dalam menggunakan aplikasi *BSI mobile* adalah:

1. Faktor Manfaat

Manfaat penggunaan merupakan tingkat kepercayaan seseorang terhadap teknologi dalam meningkatkan kinerja dari pekerjaannya, menurut Jogiyanto.⁶⁴ Dengan mengetahui manfaat tentang produk yang akan digunakan nasabah akan mempertimbangkan keputusan dalam menggunakan atau tidak menggunakan produk tersebut. Salah satu manfaat yang diberikan oleh layanan aplikasi BSI *mobile* adalah kemudahan. Kemudahan merupakan hal penting dalam Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah 185.

⁶⁴ Ahmad dan Bambang Setiyo Pembudi, *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Program Layanan Inteernet Banking BRI)*, *Jurnal Studi Manajemen*, Universitas Trunojoyo Madura.

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengungkapkan Allah atas petunjuk Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur”

Seseorang menggunakan *mobile banking* apabila orang tersebut percaya bahwa *mobile banking* akan memberikan manfaat pada saat nasabah sedang melaksanakan pekerjaan rutinnya setelah ia menggunakan *mobile banking*. Faktor manfaat yang nasabah dapatkan meliputi; membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, meningkatkan produktivitas, mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan.⁶⁵

Hal ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* dimana teori menyatakan bahwa dalam membuat suatu tindakan seseorang akan dipengaruhi oleh sikap, persepsi serta kepercayaan. Santri telah memiliki persepsi yang baik serta kepercayaan yang membuat keputusan dalam menggunakan aplikasi *BSI mobile*. Penggunaan *mobile banking* juga tidak hanya berasal dari kepribadian nasabah penggunanya, tetapi juga di pengaruhi oleh keunggulan yang diberikan produk itu sehingga dapat menarik perhatian dari nasabah.

Layanan *BSI mobile* memberikan kemudahan untuk aktivitas transaksi setiap masyarakat yang tercatat sebagai nasabah Bank Syariah Indonesia, termasuk pula para santri pondok pesantren An-Nur yang menjadi nasabah di *BSI*. Santri pondok pesantren An-Nur menyatakan bahwa *BSI mobile* memberikan banyak manfaat untuk kegiatan transaksi perbankannya, salah satunya adalah dapat digunakan untuk membayar UKT (uang kuliah tunggal), dengan kehadiran aplikasi *BSI mobile* beliau tidak perlu datang dan antri di kantor cabang bank cukup menggunakan *handphone* beliau dapat menuntaskan transaksinya. Sesuai yang diungkapkan oleh saudari Ilhami Shofiatul Mala

⁶⁵ Syamsul Hadi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking*, Universitas Islam Indonesia

“M-banking sendiri biasanya saya gunakan untuk pembayaran UKT karena kampus saya juga bekerja sama dengan bank BSI, selain itu biasanya saya gunakan dalam melakukan pembayaran-pembayaran e-commerce seperti shopee pay, OVO, dan lainnya karena menurut saya lebih praktis dan murah, sedangkan kalau ingin top-up melalui indomaret atau sebagainya itu biasanya dikenakan biaya admin dan terkadang juga sistemnya juga sering eror sedangkan kalau melalui M-Banking biaya adminnya lebih murah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Ilhami Shofiatul Mala, beliau telah merasakan manfaat dan kenyamanan yang diberikan dengan adanya *mobile banking* dari BSI (Bank Syariah Indonesia yang biasa disebut dengan *BSI mobile*).

Kemudian wawancara dengan saudari Fatikhatus Sholikhah yang mengemukakan bahwa penggunaan *mobile banking* saat ini sangat diperlukan.

“kita sebagai generasi muda harus melek akan teknologi, apalagi tentang mobile banking. Mobile banking memberikan kemudahan pada kita dalam melakukan berbagai transaksi. saya sendiri lebih suka belanja dari e-commerce seperti shopee karena harganya lumayan terjangkau, tidak hanya dari segi fashion kebutuhan sehari-hari seperti skincare ataupun sabun-sabunan saya lebih suka belanja di e-commerce dan bayar secara cashless dari BSI mobile, lebih praktis saja menurut saya, daripada harus izin keluar pondok lagi, walaupun saya kuliah juga sudah keluar dari area pondok Cuma terkadang kalau selesai kuliah juga lupa dan jadinya gak mampir kemana-mana, dan kalau beli online kan saya bisacek terlebih dahulu, terus mesan dan menunggu barang datang, toh biasanya juga gak lama nunggunya karena saya memilih toko juga yang dekat jadi pengiriman paling sehari atau 2 hari juga udah sampai”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan saudari Fatikhatus Solikhah mengatakan bahwa dengan menggunakan *mobile banking* memberikan banyak kemudahan dalam melakukan transaksi.

Berbagai kemudahan serta manfaat yang diberikan dengan adanya aplikasi BSI Mobile mampu meningkatkan produktivitas kinerja dari orang yang menggunakan fasilitas tersebut. Manfaat kemudahan yang diberikan layanan BSI mobile akan berimplikasi terhadap perilaku penggunaannya dalam menggunakan layanan yang diberikan. Pengoperasian yang mudah dipelajari serta dengan mudah menjalankan apa yang diinginkan nasabah akan

menimbulkan kepuasan dan mendorong seseorang untuk menggunakan aplikasi mobile banking.

Konsep Davis mengatakan bahwa persepsi manfaat dapat diukur melalui indikator seperti meningkatkan pekerjaan, menjadikan pekerjaan lebih mudah serta secara keseluruhan, teknologi yang digunakan dapat dirasakan manfaatnya, sehingga persepsi akan manfaat dapat berpengaruh dalam penggunaan *mobile banking*.⁶⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Anna Nur Safitri (2021)⁶⁷ menyatakan bahwa kemanfaatan berpengaruh terhadap minat nasabah dalam menggunakan mobile banking BRIS. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Al Aziz,dkk. Yang mengatakan bahwa mobile banking BSI (*BSI mobile*) memberikan manfaat dan sangat membantu nasabah dalam bertransaksi secara online.⁶⁸ Penelitian lain juga dilakukan oleh Nursiah, Jamaludin Kamarudin dan Muh. Ferils bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap penggunaan mobile banking⁶⁹, semakin nasabah dapat merasakan manfaat yang diberikan aplikasi mobile banking maka semakin tinggi pula minat nasabah dalam menggunakan layanan tersebut

2. Faktor Fitur Layanan

Fitur adalah perlengkapan atau kriteria yang menarik perhatian nasabah dalam penyampaian produk-produk pada bank syariah Indonesia. Layanan adalah tindakan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak ke pihak lain yang pada dasarnya bersifat *Intangible* (tak berwujud) dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun. Layanan yang diwujudkan dengan perilaku seseorang untuk memenuhi kebutuhan konsumen dapat menghasilkan rasa kepuasan. Kepuasan berarti

⁶⁶ Luthfi Rokhiyatul, d.k.k., *Analisis Penggunaan Mobile Banking pada Generasi Milenial dengan Pendekatan Tecknology Acceptance Model (TAM)*, Jurnal As-Deenar, UNDIP, 2021

⁶⁷ Anna Nur Safitri, *Pengaruh Kemudahan Layanan, Kemanfaatan dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking BRIS*, Skripsi, UIN WALISONGO SEMARANG, 2021

⁶⁸ M.Al Aziz, Mukhsinun, dan Niken Lestari, *Analisis Terhadap Manfaat Penggunaan Layanan Mobile Banking Bagi Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Gombang Kebumen*, Journal of Management, Economics, and Entrepreneur, IAINU Kebumen, 2022, Vol.1, No.2

⁶⁹ Nursiah, Muh. Ferils, dan Jamaludin Kamarudin, *Analisis Minat Menggunakan Mobile Banking*, *Akuntabel: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Universitas Muhammadiyah Mamuju, 2022, Vol.19, No.1

perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau layanan yang diterima dengan yang diharapkan nasabah.

Aktivitas perbankan secara digital meningkat pesat pada tahun 2021, hal ini disampaikan oleh Hery Gunardi selaku Direktur Utama BSI.

Kapabilitas digital menjadi salah satu strategi BSI di 2021. Transaksi melalui BSI mobile mengalami kenaikan 83,56%.⁷⁰

Hal ini terjadi karena keterbatasan ruang gerak yang disebabkan dengan adanya PPKM dimasa pandemi. Kenaikan jumlah nasabah yang menggunakan BSI mobile membuktikan bahwa nasabah telah memanfaatkan teknologi digital keuangan yang disediakan. Aplikasi BSI mobile menjadi solusi dalam memenuhi segala kebutuhan nasabahnya dari aspek finansial berupa pembiayaan, pembayaran, dan sebagainya. Aspek sosial yang meliputi zakat, infaq, sedekah hingga wakaf dapat dilakukan di aplikasi *BSI mobile*. Ada juga aspek spiritual yang meliputi waktu sholat, juz amma. Beberapa fitur layanan yang ada di *BSI mobile* tidak tersedia pada aplikasi *mobile banking* bank lainnya. Wawancara yang peneliti lakukan bersama saudara Rafi Fajar Satria yang mengatakan bahwa didalam aplikasi *BSI mobile* terdapat layanan yang bervariasi.

“Selama saya menggunakan aplikasi BSI mobile selain merasakan kemudahan dalam hal transaksi juga terdapat fitur layanan Islami seperti jadwal waktu sholat misalnya, setiap masuk waktu sholat pasti ada notifikasi muncul sebagai pengingat karena sholat kan kewajiban kita sebagai seorang muslim jadi kalau bisa dilaksanakan segera jika waktunya sudah datang dan itu sangat membantu. Kemudian ada juga Juz Amma’, Asmaul Husna, dan beberapa fitur Islami yang dapat memudahkan dalam melakukan ibadah.”⁷¹

Dari keterangan saudara Rafi menyatakan bahwa didalam *BSI mobile* terdapat berbagai fitur layanan Islami yang banyak membantu seorang muslim akan tidak lalai dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Dimana *BSI mobile* ini diciptakan memang cocok sekali dengan kebutuhan umat Islam, tidak

⁷⁰ Diakses dari <https://kanalsatu.com> pada 26 Maret 2023

⁷¹ Wawancara dengan saudara Rafi Fajar Satria pada tanggal 16 Maret 2023

hanya memenuhi kebutuhan dalam melakukan transaksi tetapi juga memudahkan untuk memenuhi kebutuhan religiusitas. Keterangan lain juga disampaikan bahwa didalam *BSI mobile* terdapat fitur yang membantu saat sedang dalam perjalanan yaitu fitur untuk menemukan lokasi mesjid terdekat serta ATM terdekat.

Wawancara lain dengan saudara Fatikhatus Shoikhah yang mengatakan bahwa *BSI mobile* relevan dengan studi yang sedang dilakukan.

“m-banking nya BSI itu ada fitur zakatnya dan saya juga kuliah di jurusan manajemen zakat, jadi sejalan dan bisa langsung dipraktekkan”.

Menurut hasil analisa peneliti, para santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur faktor yang paling mendominasi dalam keputusan menggunakan aplikasi *BSI mobile* adalah faktor manfaat yang diberikan kepada para penggunanya, jika dahulu santri harus meluangkan waktu untuk datang ke bank dan mengantri untuk menyelesaikan transaksi keuangannya, maka dengan menggunakan *BSI mobile* dapat lebih menghemat waktu dalam melakukan transaksinya. Teori kemudahan dalam penggunaan ini terdapat dalam buku Komunikasi dan Hubungan Masyarakat yang menjelaskan bahwa “kemudahan tidak perlu effort besar dalam menggunakan sistem teknologi”⁷². Hal ini menyatakan bahwa nasabah perlu sesuatu yang cepat,praktis, dan fleksible. . Penelitian yang dilakukan oleh Sohibul Iksan (2022) menunjukkan bahwa aplikasi *BSI Mobile* dapat mempermudah kegiatan sehari-hari para nasabah seperti pembelian, pembayaran, top up E-Wallet dan lainnya.

Faktor kedua yang mempengaruhi santri menggunakan *BSI mobile* adalah faktor fitur layanan yang ditawarkan. Penelitian yang dilakukan Syifa Noer (2021), indikator yang ada dalam perhatian, hasrat dan tindakan pada minat nasabah dalam penggunaan *mobile banking* adalah fitur di dalamnya yang menarik.⁷³ Didalam *BSI mobile* tidak hanya terdapat fitur layanan yang dalam melakukan kegiatan transaksi melainkan juga banyak fitur-fitur Islami yang

⁷² Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta:Bumi Aksara, 2010

⁷³ Syifa Noer Faturrozhah, *Analisis Minat Nasabah Dalam Penggunaan Mobile Banking di Bank Syariah Indonesia KCP. Pacitan, Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo), hal. 62

mendukung nasabah khususnya kaum muslim untuk senantiasa beribadah seperti Juz Amma, layanan bersedekah, jadwal waktu sholat, arah kiblat dan lainnya.

Dilihat dari paparan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa keputusan santri dalam menggunakan aplikasi BSI *mobile* sejalan dengan George R.Terry yang memaparkan prinsip dalam pembuatan suatu keputusan yaitu *intuisi*, dimana santri memiliki pengetahuan dasar perbankan syariah yaitu mengenai riba sehingga santri memiliki intuisi yang baik akan perbankan syariah. Pengalaman yang dirasakan sendiri oleh santri ataupun berasal dari lingkungan santri mengenai dunia perbankan syariah juga menjadi faktor dalam pembentukan keputusan santri untuk memilih bank syariah serta menggunakan layanan yang diberikan seperti aplikasi *mobile banking*. Fakta mengenai aplikasi BSI *mobile* telah memberikan kemudahan dalam kegiatan transaksi perbankan santri sehingga santri memiliki hak dalam memilih aplikasi BSI *mobile* sebagai sarana untuk mengatur finansial mereka, tentu saja hal tersebut telah didiperkirakan mengenai keuntungan dan kerugian yang akan mereka dapatkan.

Dapat disimpulkan bahwa keputusan dalam menggunakan mobile banking (BSI Mobile) memberikan banyak manfaat kemudahan yang efektif bagi seorang santri dimana mereka tidak perlu repot untuk meminta izin keluar area pondok dan fitur layanan yang cukup lengkap sudah membantu mereka dalam berbagai hal baik dalam segi transaksi ataupun beribadah. Selain itu, sebagai santri milenial harus mampu melek akan teknologi yang ada dan mengikuti alur perkembangan zaman agar dapat menjalani hidup dengan mudah, menjadikan diri lebih kreatif dan inovatif juga.

C. Faktor Keputusan Santri Tidak Menggunakan *BSI Mobile*

Diera digital sekarang tentu saja keberadaan *mobile banking* sangat membantu, namun adapula sebagian yang masih enggan memanfaatkan teknologi tersebut karena berbagai alasan. Sunarso selaku direktur utama BRI mengatakan bahwa uang tunai masih menjadi pilihan utama masyarakat sekarang, hal ini dikarenakan masih belum fasihnya dalam menggunakan transaksi secara non tunai dan digitalisasi.⁷⁴ Wawancara peneliti dengan saudara

⁷⁴ <https://m.mediaindonesia.com>

Nailis Sahadah yang masih enggan menggunakan layanan *BSI mobile* dikarenakan aspek kebutuhan.

“memang menggunakan mobile banking di era sekarang sangat menguntungkan dimana kita tidak perlu repot untuk mengambil uang tunai sebelum melakukan pembayaran apapun, namun saya pribadi merasa masih belum membutuhkannya. Saya menggunakan rekening Bank Syariah hanya untuk menyimpan uang yang saya miliki saja. Untuk membeli kebutuhan sehari-hari saya masih menggunakan tunai atau cash, untuk pembayaran angsuran-angsuran pondok juga lebih nyaman menggunakan tunai. Selain itu juga kalau saya menggunakan mobile banking saya rasa akan sulit untuk mengontrol keinginan saya dalam membeli sesuatu yang tidak sesuai dengan kebutuhan saya yang akhirnya akan menimbulkan sikap tabdzir. Karena di jaman sekarang serba mudah mau beli apa saja tinggal pilih di handphone dan tunggu hingga pesannya sampai, dan kalau saya menggunakan cash sebelum membeli sesuatu saya harus berpikir dahulu dan lihat jumlah uang yang saya miliki sehingga saya masih bisa memilih mana yang kebutuhan dan mana yang hanya sebuah keinginan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Nailis Sahadah mengatakan bahwa alasan beliau masih enggan menggunakan aplikasi *BSI mobile* adalah karena adanya rasa khawatir dalam mengontrol keuangannya.

Wawancara lain dilakukan dengan saudara Romadhon yang mengatakan bahwa pengalaman yang kurang baik membuat beliau enggan menggunakan *BSI mobile*.

“Saya awalnya pengen pakai BSI mobile tapi karena saat itu sistem eror dan beberapa kali datang begitu terus jadinya saya sudah males buat validasinya, soalnya kan tetap harus ke kantor, jadi ya sampai sekarang Cuma punya rekeningnya aja tapi mobile bankingnya enggak”.

Faktor layanan yang kurang memuaskan menjadi alasan santri untuk tidak menggunakan *BSI mobile*. Selaras dengan penelitian Syifa Noer yang mengatakan bahwa tidak sedikit yang acuh terhadap layanan mobile banking karena merasa tidak membutuhkan layanan mobile banking.

Menurut analisis peneliti, faktor santri memilih untuk tidak menggunakan aplikasi *BSI mobile* karena takut menjadi orang yang tabdzir (boros) walaupun perilaku seseorang tergantung dari individu orang itu sendiri. Bagi sebagian orang berpendapat bahwa keberadaan *e-money* akan membuatnya memiliki sikap *tabdzir*. Menurut tafsir *al-Kashshaf* karya *al-Zamakhshari*, *tabdzir* adalah membelanjakan harta pada sesuatu yang tidak seharusnya dan membelanjakannya secara berlebihan. Allah melarang hambanya untuk

berperilaku *tabdzir*, sesungguhnya orang yang menghambur-hamburkan harta itu adalah saudara syaitan, dan syaitan adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.⁷⁵ Selain itu, faktor yang menyebabkan santri tidak menggunakan layanan *BSI mobile* dikarenakan kegiatan transaksi di lingkungan pondok pesantren masih banyak yang menggunakan metode cash seperti pembayaran iuran kas, transaksi dalam membeli kebutuhan harian yang dimana toko atau warung disekitar lingkungan pondok masih menggunakan pembayaran *cash*. Sesuai dengan teori minat oleh Ajzen dimana faktor penentu minat meliputi sikap individu, pengaruh sosial.

⁷⁵ Terjemahan Q.S Al-Isra':27

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Santri pondok pesantren tahfidzul quran An-Nur Sidigede, memiliki persepsi bahwa bank syariah merupakan bank yang operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip Islam, dengan tidak menggunakan sistem bunga yang didalamnya terdapat unsur riba.
2. Faktor yang mempengaruhi keputusan santri pondok pesantren tahfidzul quran An-Nur dalam menggunakan aplikasi *BSI mobile* adalah faktor manfaat yang diberikan aplikasi *BSI mobile* banyak kemudahan yang membantu aktivitas santri dalam melakukan transaksi perbankan. Selain itu, fitur layanan yang ditawarkan dalam aplikasi *BSI mobile* juga tidak hanya bertujuan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan tetapi juga terdapat layanan Islami yang bermanfaat bagi nasabah.
3. Faktor keputusan santri tidak menggunakan aplikasi *BSI mobile* adalah karena dalam kegiatan transaksi sehari-hari, transaksi secara tunai lebih mendukung dan juga kemudahan yang diberikan dengan adanya transaksi non-tunai menyebabkan kekhawatiran santri akan timbulnya perilaku konsumtif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut beberapa saran peneliti:

1. Sebagai seorang santri yang tahu akan nilai-nilai Islami diharapkan dapat memilih alternatif keuangan yang sesuai. Dan sebagai santri juga diharapkan dapat mengikuti kemajuan teknologi seperti sekarang untuk mempermudah kegiatan transaksi, tetapi juga harus dengan memperhatikan hal-hal yang sesuai dengan syariat Islam agar terhindar dari kegiatan-kegiatan yang dilarang.

2. Bank syariah diharapkan memberikan edukasi kepada masyarakat dan santri khususnya yang berada di pedesaan, yang mana pengetahuan dan fasilitas yang disediakan masih sangat minim. Sosialisasi tentang perbankan syariah, Keberadaan fasilitas bank syariah seperti kantor cabang dan unit ATM yang mudah dijangkau juga akan membuat masyarakat ataupun santri tertarik untuk menggunakan produk bank syariah sebagai alternatif keuangannya dan menggunakan layanan *mobile banking* (BSI mobile). Karena di era sekarang pembayaran non tunai sangat memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad,Zuchri.2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar, Syakir Media Press)
- Ahmad., dan Bambang Setiyo Pembudi. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Program Layanan Inteernet Banking BRI)*. *Jurnal Studi Manajemen*. Universitas Trunojoyo Madura.
- Ainun Aini, Salsabila. Bayu Wijyantini, Rusdiyanto. 2022. *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Fitur Layanan Islami Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah Indonesia Cabang Jember*. UMJember Procceding Series: UMJember
- Al Aziz, M., Mukhsinun, dan Niken Lestari. 2022. *Analisis Terhadap Manfaat Penggunaan Layanan Mobile Banking Bagi Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Gombong Kebumen*. *Journal of Management, Economics, and Enterpreneur*. IAINU Kebumen
- Amini, Afifah. 2020. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih jasa perbankan syariah (studi kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Kota Banda Aceh)*. *Skripsi*. UIN Ar-Raniry
- Aprilia,Junaenti. 2022. *Pengaruh Persepsi dan Perilaku Santri Tentang Perbankan Syariah terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri K.H.Saifuddin Zuhri
- Aprilia,Junaeti. 2022. *Pengaruh Persepsi dan Perilaku Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto*. *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka)
- Azhar Lubis, Vadly. *Analisis Minat Nasabah Pada Penggunaan Aplikasi BSI Mobile dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Pada Bank BSI Kcp Rantauprapat*. *Proceeding SENRIABDI*: Universitas Sahid Surakarta
- Bancin,Intan WulanDari. Nurul Jannah. 2022. *Analisis Minat Nasabah pada Penggunaan Aplikasi BSI Mobile dalam Pembayaran E-Commerce: Studi Kasus*

pada Mahasiswa UINSU. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM): Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Bugin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana)

Darwin. 2022. *Keputusan Nasabah Menggunakan Mobile Banking* dari sisi Kemudahan, Manfaat dan Kenyamanan. *Journal of Management Business SEIKO: Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Amkop Makassar*

Depag RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam

Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES

Diakses dari <https://www.liputan6.com>

Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id> pada 22 Maret 2023

Diakses dari <https://fokusjabar.id>

Diakses dari <https://kanalsatu.com> pada 26 Maret 2023

Diakses dari <https://m.bisnis.com> pada 27 maret 2023

Diakses dari <https://m.mediaindonesia.com>

Diakses dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>

Diakses dari <https://www.bankbsi.co.id>

Diakses dari www.detik.com

Dokumentasi dari Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede

Dr. Rifai, Muhammad. 2020. *Pengambilan Keputusan*. (Jakarta: Kencana)

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. (Jakarta: Rajawali pers)

Ezni Balqiah, Tengku. Hapsari Setyowardhani. 2014. *Perilaku Konsumen*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Fatwa DSN MUI No. 05/DSN-MUI/VI/2000

Fatwa DSN MUI No. 111/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Akad Jual Beli Murabahah

Fernandez, Febby. Vera Pujani. 2019. *Persepsi Nasabah Bank BCA Dalam Penggunaan Mobile Banking*. Jurnal Manajemn dan Bisnis Indonesia: Universitas Andalas

Ghazali, Muhammad Bahri. *Pesantrem Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti Hadi, Syamsul. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking*. Universitas Islam Indonesia

Harmain, Hendra. d.k.k. 2019. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. (Medan: MADENATERA)

Jaya, Indra. 2019. *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP

Kurniaawan, Hendy. 2020. *Analisis Faktor Penentu Keputusan Nasabah dalam Memilih Murabahah di Bank Mualamat Harkat Sukaraja Kabupaten Seluma*. Skripsi. IAIN Bengkulu,

Marella Vanni, Kartika. 2022. *Sosialisasi Pembiayaan Bank Syariah Melalui Platform Digital*. Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat. UIN Walisongo Semarang

Martono, Nanag. 2015. *Metode Penelitian Social, Konsep-konsep Kunci*. (Jakarta: Rajawali Pers)

Muchaddam Fahham, Achmad. 2020. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. (Jakarta: Publica Institute Jakarta)

Munthe, Nurlina. 2021. *Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Minat Bekerja Di Sektor Perbankan Syariah*. Skripsi. (IAIN Padang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)

Muttaqin, Badruzzadi. 2022. *Persepsi Ustaz Terhadap Bank Syariah (Studi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo)*. Skripsi. (Ponorogo: IAIN Ponorogo)

Noer Faturrozhah, Syifa. *Analisis Minat Nasabah Dalam Penggunaan Mobile Banking di Bank Syariah Indonesia KCP. Pacitan*. Skripsi. (Ponorogo: IAIN Ponorogo)

Nur Safitri, Anna. 2021. *Pengaruh Kemudahan Layanan, Kemanfaatan dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking BRIS*. Skripsi. UIN WALISONGO SEMARANG

Nurastuti, Wiji. 2011. *Teknologi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Nursiah., Muh. Ferils, dan Jamaludin Kamarudin. 2022. *Analisis Minat Menggunakan Mobile Banking*. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Universitas Muhammadiyah Mamuju

Nurudin, Johan Arifin, Anang Ma'ruf. 2021. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi*. *El Mudhorib: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*

Nurul Huda, Muhammad. dan Muhammad Turhan Yani. 2015. *Pelanggaran santri terhadap peraturan tata tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*, (Surabaya: Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan)

Oktavia, Eka. 2018. *Analisis Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu, Lampung)*. Skripsi. Universitas Islam Raden Intan Lampung

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/9/PBI/2007 tentang Penerapan Manajemen Resiko dalam Teknologi Informasi Oleh Bank Komersial, diakses dari www.go.id pada 15 Desember 2022

Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/6/PBI/2021 tentang Penyediaan Jasa Pembayaran, diakses dari www.go.id pada 15 Desember 2022

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK 03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum Pasal 1 ayat 4, diakses dari www.ojk.go.id, pada 15 Desember 2022

Q,S At-Taubah:122

Q.S Al-Mujadalah:11

Rokhiyatul,Luthfi., d.k.k. 2021. *Analisis Penggunaan Mobile Banking pada Generasi Milenial dengan Pendekatan Tecknology Acceptance Model (TAM).*Jurnal As-Deenar. UNDIP

Roro Pawestri, Rekian. 2021. *Strategi Pemasaran Aplikasi Mobile Banking Muamalat Din (Digital Islamic Network) Pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Pembantu Nganjuk. Artikel Ilmiah.* Surabaya: Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Sahata Sitanggang,Andri. dkk. *Analisis Yang Mempengaruhi Penggunaan M-Banking Bagi Nasabah BNI.* Jurnal Masharif al-Syariah: Universitas Komputer Indonesia

Saleh,Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif.* (Bandung: Pustaka Ramadhan)

Salmah,Rosilia. Luqman Hakim. 2021. *Pendapatan,Pendidikan,Persepsi Kemudahan, dan Sikap sebagai Mediasi terhadap Keputusan Penggunaan Moble Banking Syariah.* Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam: Universitas Negeri Surabaya

Sari,Dwi Mutiara. Muhammad Iqbal Fasa,Suharto. 2021. *Manfaat dan Risiko Penggunaan Layanan Perbankan Melalui Aplikasi Mobile Banking.* AL-INFAQ (Jurnal Ekonomi Islam): Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Suharso, dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap.* Semarang:Widya Karya

Suprpto Arifin,Hadi. dkk. 20217. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA TERHADAP Keberadaan PERDA Syariah di Kota Serang.* Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik

Survei dari Fiver.com, 2021, diakses dari goodstats.id pada 18 Desember 2022

Syafii Antonio, Muhammad. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik,* (Jakarta: Gema Insani)

Syah, Arzal. dkk. 2021. *Perilaku Premature Sign Off atas Prosedur Audit Serta Kaitannya dengan Time Presure dan Audit Risk.* (JEMMA: Jurnal of Economic, Management, and Accounting)

Terjemahan Q.S Al-Isra':27

Undang-undang No.18 tahun 2019 tentang pesantren, diakses dari <http://ditpdpontren.kemenag.go.id>, pada tanggal 18 Desember 2022

Undang-Undang No.21 Tahun 2008

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren Bab II, Pasal 3, diakses dari <https://kemenag.go.id>, pada tanggal 18 Desember 2022

Wawancara dengan Fakhmida Khilda Maulidi

Wawancara dengan Ilhami Sofiatul Mala

Wawancara dengan Nailis Sahadah

Wawancara dengan saudara Rafi Fajar Satria

Wawancara dengan Fatikhatus Sholikhah

Wawancara dengan Romadhon

Widjaja. 2010. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara

Wiratha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset)

Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren*. (Ciputat: PT Ciputat Press)

Yuli Kurniawan, Luthfia. *Konsep Pengambilan Keputusan. Jurnal*. (Universitas Negeri Padang Indonesia)

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Nama :

Umur :

Status :

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana profile dari pondok pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nur?
2. Bagaimana struktur organisasi pondok pesantren Tahfidzul Quran An-Nur?
3. Apakah anda mengetahui bank syariah? bagaimana pendapat anda mengenai bank syariah?
4. Apakah anda memiliki rekening bank syariah? mengapa anda memilih bank syariah sebagai alternatif keuangan anda?
5. Jika tidak, apa alasan anda tidak menggunakan bank syariah?
6. Apakah anda berencana untuk menggunakan produk dari bank syariah?
7. Sebagai pengguna bank syariah, apakah anda memiliki aplikasi BSI mobile?
8. Apa yang anda rasakan setelah menggunakan aplikasi BSI mobile?
9. Bagaimana pendapat anda mengenai fitur yang terdapat pada BSI mobile?
10. Transaksi apa yang biasa anda lakukan saat menggunakan aplikasi BSI mobile?
11. Anda merupakan pemilik rekening BSI tetapi tidak menggunakan aplikasi BSI mobile, mengapa?
12. Bagaimana anda melakukan pembayaran untuk kebutuhan pondok pesantren Tahfidzul Quran An-Nur?

Lampiran

Transkrip Wawancara

Nama : Ilhami Shofiatul Mala

Umur : 20 Tahun

Status : Santri/Mahasiswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda mengenai bank syariah ?	Bank syariah itu bank yang tidak menggunakan bunga dan sistemnya berdasarkan prinsip syariat Islam sehingga terhindar dari riba.
2	Apakah anda menggunakan bank syariah sebagai alternatif keuangan anda?	Iya mbak, saya awalnya menggunakan BNI Syariah tapi sekarang sudah beralih menjadi Bank Syariah Indonesia.
3	Mengapa anda memilih untuk menggunakan bank syariah?	Karena keluarga saya juga merupakan nasabah dari bank syariah jadi saya mengikuti jejak orang tua saya, kemudian juga kampus saya bekerjasama dengan BSI, jadi untuk kebutuhan kampus juga lebih mudah karena menggunakan bank yang sama. selain itu juga saya merasakan banyak keuntungan yang saya dapatkan selama menggunakan BSI salah satunya itu tidak ada potongan bulanan, berbeda dengan

		bank konven yang setiap bulannya pasti dikenakan potongan saldo.
4	Apakah anda menggunakan BSI mobile?	Tentu mbak, mobile banking di era sekarang itu sangat penting menurut saya
5	Apa yang anda rasakan saat menggunakan BSI mobile?	Yang saya rasakan cukup membantu, disaat orang tua saya mentransfer saya bisa langsung mengecek saldo saya tanpa harus pergi ke ATM, jika ingin melakukan pembayaran e-commerce juga prosesnya cepat dan mudah
6	Bagaimana dengan fitur layanan yang ditawarkan BSI mobile?	Fitur layanan di BSI sangat beraneka macam mbak, dan uniknya ada fitur yang gak ada di m-banking lainnya. contohnya fitur jadwal waktu sholat
7	Anda biasanya menggunakan BSI mobile untuk melakukan transaksi apa saja?	Tidak banyak mbak, masih yang umum saja seperti cek saldo, transfer, top-up e-wallet seperti itu
8	Apakah anda melakukan pembayaran kebutuhan pondok menggunakan BSI mobile?	Tentu, karena lebih praktis dan karena waktu kita untuk keluar dari area pondok itu terbatas juga.

Transkrip Wawancara

Nama : Nailis Sahadah

Umur : 23 Tahun

Status : Pengurus /Karyawan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana profile dari pondok pesantren Tahfidzul Quran An-Nur Sidigede?	Pondok An-Nur ini berdiri pada tahun 2003. Didirikan oleh Kiyai Ahmad Nashirin beserta sang istri Ibu Nyai Ulin. Pondok ini merupakan pondok khusus tahfidz. Jadi biasanya santri-santri yang masih bersekolah ataupun bekerja mereka akan menjalankan aktivitas seperti umumnya dan kembali ke pondok saat aktivitas mereka sudah selesai. Kegiatannya juga sama seperti pondok pesantren umumnya.
2	Bagaimana struktur organisasi pondok pesantren An-Nur?	Struktur organisasinya terbagi 2 mbak putra dan putri yang terdiri dari jabatan sebagai ketu,wakil,sekretaris,bendahara, dan beberapa divisi. Kalau untuk putri di ketuai oleh mbak Siti Faizah, kalau putra ketuanya itu ada Kang Ahmad Mifrohan
3	Bagaimana pendapat anda mengenai bank syariah ?	Bank syariah itu bank yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam dengan sistem bagi hasil dan tidak terdapat unsur riba didalamnya

4	Apakah anda menggunakan bank syariah sebagai alternatif keuangan anda?	Iya saya menggunakan bank syariah
5	Mengapa anda memilih untuk menggunakan bank syariah?	Awalnya karena perusahaan tempat saya bekerja mengharuskan kita karyawannya memiliki rekening syariah untuk penerimaan gaji kita, terus lambat laun saya mengerti perbedaan antara bank umum dengan bank syariah dan setelah saya mengetahuinya saya merasa aman dan nyaman bisa mempercayakan keuangan saya pada bank syariah. karena bank konven yang saya tau itu ada sistem bunga yang termasuk riba, sedangkan riba dalam Islam itu sangat dilarang dan hukumnya Haram. Jadi untuk menghindari itu saya menggunakan bank syariah
4	Apakah anda menggunakan BSI mobile?	Tidak mbak,
5	Apa alasan anda tidak menggunakan aplikasi BSI Mobile?	Karena untuk saat ini saya rasa, saya belum membutuhkannya. Justru saya khawatir kalau ada m-banking takutnya saya kecanduan untuk belanja barang-barang yang saya tidak perlukan, karena kan kalau pakai m-banking jadi mudah ya bisa transfer tanpa harus ke ATM.

6	Bagaimana anda melakukan pembayaran untuk kebutuhan sehari-hari ataupun biaya operasional pondok ?	Saya biasanya cash mbak, soalnya warung-warung disini juga masih pakai cash kebanyakan, hanya minimarket-minimarket yang sudah menggunakan metode pembayaran non tunai. Untuk iuran ataupun pembayaran biaya pondok saya juga masih menggunakan cash karena tidak ada aturan yang mengharuskan cashless
7	Apakah anda mengetahui mengenai fitur layanan yang ada pada BSI mobile?	Iya saya tau mbak, fiturnya juga bagus dan menarik serta bervariasi.

Transkrip Wawancara

Nama : Rafi Fajar Satria

Umur : 20 Tahun

Status : Santri/Mahasiswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda mengenai bank syariah ?	Bank syariah ya mbak, merupakan bank yang sistemnya menggunakan prinsip syariat Islam
2	Apakah anda menggunakan bank syariah sebagai alternatif keuangan anda?	Iya saya punya rekening bank syariah
3	Mengapa anda memilih untuk menggunakan bank syariah?	Ya karena didalam Islam riba itu dilarang, jadi untuk jaga-jaga saja supaya terhindar dari yang namanya riba. Kalau kita sudah tau tentang larangan riba dan tau bahwa sistem bunga yang ada di bank konvensional itu termasuk riba kan harus dihindari karena memang Allah sudah melarangnya.
4	Apakah anda menggunakan BSI mobile?	Iya mbak
5	Apa yang anda rasakan saat menggunakan BSI mobile?	Sudah pasti kemudahan dari transaksinya ya mbak
6	Bagaimana dengan fitur layanan yang ditawarkan BSI mobile?	Sangat bervariasi menurut saya. Ada juga fitur-fitur yang bersifat Islami seperti jadwal sholat, jadi

		<p>setiap tiba waktu sholat akan ada notifikasinya, kemudian juga saat kita sedang dalam perjalanan dan jika kebetulan membutuhkan ATM juga dapat dilacak melalui aplikasi BSI lokasi ATM terdekat dan lebih akurat menurut saya, ya banyaklah mbak fitur-fitur lainnya yang mendukung kita untuk selalu beribadah.</p>
7	<p>Anda biasanya menggunakan BSI mobile untuk melakukan transaksi apa saja?</p>	<p>Untuk saat ini hanya sebatas transfer atau Top-Up</p>
8	<p>Apakah anda melakukan pembayaran kebutuhan pondok menggunakan BSI mobile?</p>	<p>Terkadang saya transfer melalui m-banking tapi terkadang juga masih menggunakan tunai.</p>

Transkrip Wawancara

Nama : Fahmida Khilda Maulidi

Umur : 21 Tahun

Status : Santri sekaligus pengurus pondok pesantren An-Nur

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda tau akan keberadaan bank syariah? Bagaimana pendapat anda mengenai bank syariah ?	Saya tau mbak, menurut saya bank syariah itu bank yang udah sesuai sama umat Islam karena dapat meminimalisir riba
2	Apakah anda menggunakan bank syariah sebagai alternatif keuangan anda?	Enggak mbak
3	Lalu apakah anda memiliki rekening di bank konvensional?	Tidak juga mbak, saya belum punya rekening bank
4	Mengapa anda memilih untuk tidak menggunakan produk dari bank syariah ataupun konvensional?	Karena menurut saya, saya belum membutuhkannya. Saya kan belum bekerja ya mbak, biaya juga masih dari orang tua jadi ya belum memiliki banyak uang hingga mengharuskan saya punya rekening.
5	Bagaimana cara anda menyimpan uang anda?	Uang masih disimpan orang tua mbak, paling kalau butuh ya saya minta secukupnya saja sesuai kebutuhan. Karena keseharian saya juga hanya fokus dipondok jadinya ya megang uang hanya seperlunya saja.

6	Apakah orang tua memiliki rekening? Jika iya apakah rekening bank syariah atau konvensional?	Orang tua punya mbak, tapi masih bank konvensional soalnya disini bank syariah cukup jauh kantornya adanya dikota
7	Apakah anda berencana untuk menggunakan produk dari bank syariah di masa yang akan datang?	Iya mbak saya memiliki rencana menggunakan bank syariah suatu saat, karena saya sudah tau kalau bank syariah itu lebih aman menurut saya. Aman dari sistem operasionalnya yang sudah sesuai syariat dan juga aman dari keamanan data menurut saya.

Transkrip Wawancara

Nama : Fatikhatus Sholikhah

Umur : 23 Tahun

Status : Santri/Mahasiswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda mengenai bank syariah ?	Bank yang sistemnya tidak ada bunga ya mbak.
2	Apakah anda menggunakan bank syariah sebagai alternatif keuangan anda?	Iya mbak
3	Mengapa anda memilih untuk menggunakan bank syariah?	Karena yang pertama itu dari kampus saya bekerjasamanya sama BSI jadi biar mudah soal bayar-bayar yang berkaitan sama kuliah jadinya sekalian aja pakai BSI
4	Apakah anda menggunakan BSI mobile?	Pasti mbak, kan kita anak muda yang melek teknologi pasti pakai mobile banking
5	Apa yang anda rasakan saat menggunakan BSI mobile?	Kebetulan saya hobi belanja online jadi ya yang pasti sangat memudahkan, karena gak perlu keluar ke indomaret buat bayar nya, cukup pencet-pencet hp saja udah selesai tinggal nunggu barang sampai

6	Bagaimana dengan fitur layanan yang ditawarkan BSI mobile?	Fitur nya cukup lengkap, ditambah ada pembayaran zakat yang bisa membantu saya untuk mengaplikasikan ilmu yang saya miliki, karena saya dari jurusan manajemen zakat.
7	Anda biasanya menggunakan BSI mobile untuk melakukan transaksi apa saja?	Paling sering untuk bayar e-commerce sih mbak
8	Apakah anda melakukan pembayaran kebutuhan pondok menggunakan BSI mobile?	Iya mbak karena gak repot ambil cash ke ATM

Transkrip Wawancara

Nama : Romadhon

Umur : 25 Tahun

Status : Santri/Pengurus

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda mengenai bank syariah ?	Baik mbak, tapi dari segi pelayanan masih banyak yang harus ditingkatkan
2	Apakah anda menggunakan bank syariah sebagai alternatif keuangan anda?	Iya pakai rekening syariah
3	Mengapa anda memilih untuk menggunakan bank syariah?	Awalnya saya tertarik ya karena itu tadi tidak ada bunga dan potongan setiap bulannya.
4	Apakah anda menggunakan BSI mobile?	Tidak, karena beberapa kali ingin memvalidasinya tetapi sistem keseringan eror jadi saya sudah males untuk daftar mbankingnya
5	Apakah suatu saat anda akan mencoba untuk menggunakan BSI mobile	Mungkin nanti saat saya ada waktu senggang saya coba lagi tapi untuk saat ini saya sudah terlanjur nyaman pakai pembayaran cash dulu.

Lampiran
Dokumentasi



Gambar 1. 1 Pondok Pesantren An-Nur, Sidigede



Gambar 1. 2 Keluarga Ndalem



Gambar 1. 3 Wawancara Nailis Sahadah



Gambar 1. 4 Wawancara Fahmida Khilda



Gambar 1. 5 Bersama Ilhami Shofiatul Mala



Gambar 1. 6 Bersama Ibu Nyai Ulin Nafiah



Gambar 1. 7 Setoran Tahfidz Putri



Gambar 1. 8 Kegiatan Muroja'ah

LAMPIRAN
NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

Nomor : 864/Un.10.5/D.1/TA.00.01/3/2021 9 Maret 2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan menjadi Dosen Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Khoirul Anwar, M.Ag., H
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal tugas akhir mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : LISSA`ADAH KHAYTUNNUFUS
NIM : 1705036016
Program Studi : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH PERSEPSI DAN PROSPEK KERJA TERHADAP
MINAT MAHASISWA BERKARIR DI BANK SYARIAH (STUDI
KASUS MAHASISWA S1 PERBANKAN SYARIAH UIN
WALISONGO SEMARANG ANGKATAN 2017-2019)

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan :

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan tugas akhir.

Untuk membantu tugas saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II saudara H. Maltuf Fitri, SE., M.Si..

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lissa Adah Khaytun Nufus
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 09 Maret 2000
NIM : 1705036016
Alamat : Sidigede RT.08, RW.02, Welahan, Jepara
E-mail : lissa.adah09@gmail.com

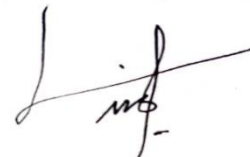
Riwayat Pendidikan Formal :

- a. TKA Raudhatul Athfal PCA Kota Matsum Medan lulus 2005
- b. SD Swasta Islam Al-Ulum Medan lulus 2011
- c. SMP Swasta Islam Al-Ulum Medan lulus 2014
- d. SMA Swasta Islam Al-Ulum Medan lulus 2017

Riwayat Organisasi :

1. WSC Uin Walisongo Semarang
2. HIMSU

Semarang, 09 Juni 2023



Lissa Adah Khaytun Nufus

NIM. 1705036016